

مَتْنُ السَّلْسَبِيلِ الشَّافِيِّ مَعَ التَّرْجَمَةِ

MATAN AS-SALSABIL ASY-SYAFIY BESERTA TERJEMAHANNYA

Penyusun Matan : Syaikh Utsman Bin Sulaiman Murod رَحْمَةُ اللَّهِ

Penerjemah : Abu Ahmad Muhammad Azhar Al-Maidaniy حَفِظَهُ اللَّهُ

١. الْخُطْبَةُ

1. AI-KHUTBAH (PEMBUKAAN)

(١) بَدَأْتُ بِالْحَمْدِ وَبِالصَّلَاةِ # عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ الْهُدَاةِ

1. Saya memulai (*syair ini*) dengan memuji Allah dan bersholawat atas nabi (Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) dan keluarganya yang mendapatkan petunjuk.

(٢) وَبَعْدُ: حُذْ نَظْمًا أَتَاكَ جَيِّدًا # يَهْدِيكَ إِنْ أَرَدْتَ أَنْ تُجَوِّدَا

2. Dan selanjutnya, ambillah nazhom (*untaian syair*) ini dengan baik yang telah datang kepadamu, maka (*untaian syair ini*) akan memberikanmu petunjuk jika engkau ingin mentajwidkan (*bacaan Al-Qur'an*)

(٣) سَمَّيْتُهُ بِ(السَّلْسَبِيلِ الشَّافِيِّ) # فَهُوَ لِتَجْوِيدِ الْقُرْآنِ كَافٍ

3. Saya memberinya nama "As-Salsabil Asy-Syafiy", maka (*untaian syair ini*) cukup untuk mentajwidkan (*membaguskan*) bacaan Al-Quron (*bentuk lafaz lain Al-Qur'an*)

(٤) فَمَنْ بِالْقَبُولِ يَا اللَّهُ # وَانْفَعْ بِهِ جَمِيعَ مَنْ تَلَاهُ

4. Maka berikanlah karunia dengan diterimanya (*untaian syair ini*) ya Allah, dan berikanlah manfaat dengannya (*dengan untaian syair ini*) bagi setiap orang yang membacanya

(٥) وَاجْعَلْهُ دَاعِيًا إِلَيَّ النَّعِيمِ # وَخَالِصًا لَوَجْهِكَ الْكَرِيمِ

5. Dan jadikanlah (*untaian syair ini*) sebagai penyebab untuk mendapatkan kenikmatan (*surga*) dan (*sebagai bentuk*) keikhlasan untuk mengharapakan wajah_Mu yang Maha Mulia.

٢. بَابُ الْإِسْتِعَاذَةِ

2. PEMBAHASAN TENTANG ISTI'AZAH

(٦) يَجُوزُ إِنْ شَرَعْتَ فِي الْقِرَاءَةِ # أَرْبَعُ أَوْجُهٍ لِلْإِسْتِعَاذَةِ

6. Jika engkau ingin mulai dalam membaca Al-Qur'an diperbolehkan empat cara untuk membaca isti'azah (*yaitu ucapan أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ*)

(٧) قَطَعَ الْجَمِيعِ ثُمَّ وَصَلَ الثَّانِي # وَوَصَلَ أَوَّلٍ وَوَصَلَ اثْنَانِ

7. Qot'ul Jami' (*yaitu memisahkan bacaan isti'azah, bacaan basmallah dan bacaan awal surah*) kemudian Washlul_Tsaniy (*yaitu memisahkan bacaan isti'azah dan bacaan basmallah serta menyatukan bacaan basmallah dengan bacaan awal surah*) dan Washlul_Awwal (*yaitu menyatukan bacaan isti'azah dan bacaan basmallah dan memisahkannya bacaan awal surah*) dan Washlu_Itsniy (*yaitu menyatukan bacaan isti'azah, bacaan basmallah dan bacaan awal surah*)

(٨) وَجَائِزٌ مِنْ هَذِهِ بَيْنَ السُّورِ # ثَلَاثَةٌ وَوَاحِدٌ لَمْ يُعْتَبَرْ

8. Dan diperbolehkan menyatukan (*bacaan basmallah*) dengan bacaan antara tiap-tiap suroh dengan tiga keadaan (*yang diperbolehkan*) dan ada satu keadaan yang tidak dianggap (*yang tidak diperbolehkan*)

(٩) فَاقْطَعْ عَلَيْهِمَا وَصِلْ تَانِيهِمَا # وَصِلْهُمَا وَلَا تَصِلْ أَوْلَاهُمَا

9. Maka pisahkanlah bacaan keduanya (yaitu pisahkan bacaan akhir surah, pisahkan juga bacaan basmallah dengan bacaan awal surah lainnya) dan satukanlah kalimat yang kedua (yaitu memisahkan bacaan akhir surah dan menyatukan bacaan basmallah dengan bacaan awal surah lainnya) dan satukanlah bacaan keduanya (yaitu menyatukan bacaan akhir surah dengan bacaan basmallah dan bacaan awal surah lainnya dengan satu tarikan nafas) dan jangan engkau menyatukan kalimat yang pertama (yaitu menyatukan bacaan akhir surah dengan bacaan basmallah dan memisahkan bacaan awal surah lainnya)

(١٠) وَيَبْنَ أَنْفَالٍ وَتَوْبَةٍ أَتَى # وَصَلْ وَسَكْتُ ثُمَّ وَقَفْ يَا فَتَى

10. Dan (cara menyatukan bacaan) antara (akhir) surah Al-Anfal¹ dan (awal) surah At-Taubah² yaitu dengan mewasholkannya (yaitu langsung menyatukan bacaan akhir surah Al-Anfal dengan awal surah At-Taubah tanpa basmallah) dan dengan bacaan saktah (yaitu setelah membaca akhir surah Al-Anfal berhenti sejenak tanpa mengambil nafas dan melanjutkan bacaan awal surah At-Taubah tanpa basmallah) kemudian mewaqofkannya wahai pemuda (yaitu langsung memisahkan bacaan akhir surah Al-Anfal dengan berhenti sejenak dan menarik nafas lalu melanjutkan bacaan awal surah At-Taubah tanpa bacaan basmallah)

٣. بَابُ تَعْرِيفِ النُّونِ السَّاكِنَةِ وَالتَّنْوِينِ

3. PEMBAHASAN DEFINISI NUN SUKUN DAN TANWIN

(١١) إِعْلَمْ بِأَنَّ النُّونَ وَالتَّنْوِينَ # قَدْ عَرَفْتُهُمَا بِأَنَّ النُّونَ

11. Ketahuilah bahwasannya nun sukun dan tanwin, maka mereka (para ulama qiraat) telah mendefinisikannya bahwa keduanya adalah nun

(١٢) سَاكِنَةٌ أَصْلِيَّةٌ تَثْبُتُ فِي # لَفْظٍ وَوَصَلٌ ثُمَّ خَطٌّ مَوْقِفٍ

12. Sukun asli yang tetap keadaannya pada lafaznya dalam keadaan washol, kemudian juga tulisannya dalam keadaan waqof

(١٣) وَهِيَ تَكُونُ فِي اسْمٍ (ن) أَوْ فِعْلٍ وَفِي # حَرْفٍ وَفِي وَسْطٍ تُرَى وَطَرْفٍ

13. (Nun sukun tersebut) berada pada isim, atau fi'il dan terdapat juga pada huruf dan terletak dipertengahan kata sebagaimana engkau lihat dan terletak juga di akhir kata

(١٤) وَلَكِنَّ التَّنْوِينَ نُونٌ سَاكِنَةٌ # زَائِدَةٌ فِي آخِرِ اسْمٍ كَائِنَةٌ

14. Akan tetapi tanwin adalah nun sukun yang keadaannya adalah tambahan pada akhir isim

(١٥) تَثْبُتُ فِي اللَّفْظِ وَفِي الْوَصْلِ وَلَا # تَثْبُتُ فِي الْخَطِّ وَفِي الْوَقْفِ كِلَا

15. Yang tetap keadaannya pada lafasnya dalam keadaan washol dan tidak tetap keadaannya pada tulisannya dalam keadaan waqof

¹ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (الأنفال : ٧٥)

² بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (التوبة : ١)

٤ . بَابُ أَحْكَامِ التَّنْوِينِ وَالسَّكِينَةِ وَالتَّنْوِينِ

4. PEMBAHASAN HUKUM-HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN

(١٦) أَحْكَامُ تَنْوِينٍ وَنُونٍ أَرْبَعَةٌ # مِنْ قَبْلِ أَحْرَفِ الْهَجَاءِ التَّابِعَةِ

16. Hukum-Hukum tanwin dan nun sukun ada empat yang terletak sebelum huruf-huruf hijaiyyah

(١٧) أَظْهَرُهُمَا مِنْ قَبْلِ هَمْزٍ هَاءٍ # عَيْنٍ وَحَاءٍ ثُمَّ غَيْنٍ خَاءٍ

17. Izharkan (*jelaskan bacaan*) keduanya (*yaitu nun sukun dan tanwin*) sebelum huruf “ه”, huruf “أ”, huruf “ع”, huruf “ح” kemudian huruf “غ”, dan huruf “خ”.

(١٨) وَأَدْعَمُهُمَا بِغَيْرِ غُنَّةٍ # فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ وَبِ (يَنْمُو) غُنَّةً

18. Dan idghomkan (*leburkan bacaan*) keduanya (*yaitu nun sukun dan tanwin*) dengan tanpa dengung pada huruf “ل” dan “ر” dan (*huruf-huruf*) pada kata “يَنْمُو” (*idghomkan*) dengan gunnah.

(١٩) مَا لَمْ يَكُنْ فِي كَلِمَةٍ قَدْ ذُكِرَا # كَنَحْوِ صِنْوَانٍ وَذُنْيَا أَظْهَرَا

19. Selama (*huruf-huruf idghom tersebut*) tidak disebutkan dalam satu kata seperti contoh kata “ذُنْيَا” dan kata “صِنْوَان” maka izharkanlah (*dibaca tanpa dileburkan*).

(٢٠) وَأَقْلَبُهُمَا مِيمًا قُبَيْلَ الْبَاءِ # وَأَخْفِ قَبْلَ فَاضِلِ الْهَجَاءِ

20 Dan iqlabkan keduanya (*yaitu nun sukun dan tanwin*) menjadi huruf “م” apabila terletak sebelum huruf “ب” dan ikhfakanlah (*nun sukun dan tanwin*) apabila terletak sebelum sisa dari huruf-huruf hijaiyyah (*yang telah disebutkan sebelumnya*)

(٢١) صِفْ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا # دُمٌ طَيِّبًا زِدْ فِي ثَقَى ضَعِ ظَالِمًا³

21. “Hiasilah dirimu dengan sifat terpuji orang yang terpuji, betapa banyak orang yang mulia karena akhlaknya yang tinggi, senantiasalah berakhlak yang baik, tingkatkan ketaqwaan, hentikanlah orang yang berbuat zholim”

٥ . بَابُ التَّعْرِيفِ

5. PEMBAHASAN TENTANG DEFINISI

(٢٢) الْأَظْهَارُ أَنْ تُخْرَجَ كُلُّ حَرْفٍ # مِنْ مَخْرَجٍ مِنْ غَيْرِ عَنِ الْحَرْفِ

22. (*Definisi*) izhar yaitu engkau mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya (*tempat keluar hurufnya*) tanpa mendengarkan huruf tersebut

(٢٣) وَاللَّفْظُ بِالْحَرْفَيْنِ حَرْفًا وَاحِدًا # مُشَدَّدًا كَالثَّانِ إِدْعَامٌ بَدَا

23. Dan (*mengucapkan*) lafaz dengan dua huruf menjadi satu huruf yang ditasydidkan sebagaimana huruf yang kedua adalah definisi **idghom**

(٢٤) وَجَعَلُ حَرْفٍ فِي مَكَانِ الْآخِرِ # مَعَ غُنَّةٍ فِيهِ فَإِقْلَابٌ دُرِي

24. Dan menjadikan huruf pada posisi huruf yang lain yang disertai ghunnah padanya telah diketahui adalah definisi **iqlab**

(٢٥) وَأَمَّا الْإِخْفَاءُ فَحَالٌ بَيْنَا # الْإِظْهَارِ وَالْإِدْعَامِ قَدْ رَوَيْنَا

25. Dan Adapun **ikhfa** maka keadaannya antara izhar dan idghom sungguh kami telah meriwayatkannya (*dari para guru kami*)

³Huruf ikhfa yang terdapat pada setiap awal kata yaitu (ظ, ض, ت, ف, ز, ط, د, س, ق, ش, ج, ك, ث, ذ, ص)

٦. بَابُ حُكْمِ النُّونِ وَالْمِيمِ الْمُشَدَّدَتَيْنِ

6. PEMBAHASAN HUKUM-HUKUM NUN DAN MIM BERTASYDID

(٢٦) إِنْ شُدِّدَتْ نُونٌ وَمِيمٌ غُنًّا # وَصَلًا وَوَقْفًا كَأَتَمَّهِنَّ

26. Jika huruf nun “ن” dan mim “م” ditasydidkan maka dengungkanlah dalam keadaan washol dan waqof seperti contoh “أَتَمَّهِنَّ”⁴

(٢٧) وَسِمَّ حَرْفٌ غُنَّةٌ مُشَدَّدًا # وَاحْذَرْ لِمَا قَبْلَهُمَا أَنْ تَمُدَّادَا

27. Dan namakanlah huruf gunnah disaat bertasydidi dan berhati-hatilah terhadap huruf yan g terdapat sebelum keduanya “*yaitu sebelum nun dan mim bertasydid*” jangan sampai engkau memanjangkan bacaannya

٧. بَابُ أَحْكَامِ الْمِيمِ السَّاكِنَةِ

7. PEMBAHASAN HUKUM-HUKUM MIM SUKUN

(٢٨) وَالْمِيمُ إِنْ تَسَكَّنَ لَهَا أَحْكَامٌ # الْإِخْفَاءُ وَالْإِظْهَارُ وَالْإِذْغَامُ

28. Dan huruf mim “م” jika sukun memiliki beberapa hukum yaitu ikhfah, idghom dan izhar

(٢٩) فَأَخْفِ عِنْدَ الْبَا وَفِي الْمِيمِ ادْغِمَا # وَأَظْهَرْنَهَا عِنْدَ مَا سِوَاهُمَا

29. Maka ikhfakanlah (*huruf mim sukun*) ketika berjumpa huruf “ب”, dan disaat berjumpa huruf “م” maka idghomkanlah, serta izharkanlah “*huruf mim sukun*” ketika berjumpa selain kedua huruf tersebut (*yaitu ketika berjumpa selain huruf “ب” dan “م”*)

(٣٠) وَإِنْ رَأَيْتَ الْمِيمَ قَبْلَ الْفَاءِ # أَوْ قَبْلَ وَاوِ اخْذِرِ مِنَ الْإِخْفَاءِ

30. Dan jika engkau melihat huruf “م” sebelum huruf “ف” atau sebelum huruf “و” maka berhati-hatilah dari mengikhfakannya

٨. بَابُ الْغُنَّةِ

8. PEMBAHASAN GHUNNAH (DENGUNG)

(٣١) وَغُنَّةٌ صَوْتُ لَدِيدٌ رَكْبًا # فِي التُّونِ وَالْمِيمِ عَلَى مَرَاتِبَا

31. Dan ghunnah (*dengung*) adalah suara yang enak (*didengar*) yang terdapat pada huruf “ن” dan huruf “م” dengan beberapa tingkatan (*yang berbeda-beda*)

(٣٢) مُشَدَّدَانِ ثُمَّ مُدْغَمَانِ # وَمُخْفَيَانِ ثُمَّ مُظْهَرَانِ

32. Disaat keduanya (*yaitu huruf “ن” dan huruf “م”*) ditasydidkan kemudian keduanya di idghomkan, kemudian disaat keduanya di ikhfakan, kemudian disaat keduanya di izharkan.

(٣٣) كَامِلَةٌ لَدَى الثَّلَاثَةِ الْأُولَى # نَاقِصَةٌ فِي الرَّابِعِ الَّذِي فَضَلَ

33. (*Ghunnah*) kamilah (*sempurna*) terdapat pada tiga yang pertama (*yaitu disaat ditasydidkan, diidghomkan dan diikhfakan*), (*dan ghunnah*) naqisoh (*tidak sempurna*) yang terdapat pada yang keempat yang tersisa (*yaitu disaat diizharkan*)

(٣٤) وَفَحِّمِ الْغُنَّةَ إِنْ تَلَاهَا # حُرُوفُ الْإِسْتِعْلَاءِ لَا سِوَاهَا

34. Dan tebalkanlah pengucapan ghunnah jika diiringi huruf-huruf isti’la⁵ dan bukan selainnya (*yaitu bukan selain huruf-huruf isti’la*)

⁴ وَإِذْ ابْتَلَى إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا

⁵ Huruf-huruf isti’la yaitu huruf (ط), (ق), (ظ), (غ), (ض), (ص), (خ)

١٠. بَابُ مَخَارِجِ الْحُرُوفِ

10. PEMBAHASAN MAKHORIJ (TEMPAT-TEMPAT KELUAR) HURUF

(٤٣) اِخْتَلَفَ الْقُرَّاءُ فِي الْمَخَارِجِ # عَلَى مَذَاهِبٍ ثَلَاثَةٍ تَجِي

43. Para ulama ahli qiraat berselisih pendapat tentang makhorij (*tempat-tempat keluar huruf*) dengan tiga mazhab (*tiga pendapat yang terkenal*).

(٤٤) فَهِيَ عِنْدَ قُطْرُبٍ أَرْبَعٌ عَشْرٌ # وَعِنْدَ سَيْبَوَيْهِ سِتَّةٌ عَشْرٌ

44. Maka Imam Qutrub berpendapat ada 14 (*empat belas tempat-tempat keluar huruf*) dan menurut Imam Sibawaihi ada 16 (*enam belas tempat-tempat keluar huruf*)

(٤٥) وَمَذَهَبُ الْخَلِيلِ وَابْنِ الْجَزْرِيِّ # قَدَّرَهَا بِسَبْعَةٍ وَعَشْرِ

45. Dan pendapat Imam Al-Kholil dan Imam Ibnu Al-Jazariy memperkirakan (*tempat keluar huruf*) ada 17 (*tujuh belas tempat-tempat keluar huruf*)

(٤٦) وَهُوَ الَّذِي جَرَى عَلَيْهِ الْأَنَا # مُعْظَمٌ مَّنْ يُجَوِّدُ الْقُرْءَانَ

46. Dan pendapat inilah (*yaitu tujuh belas tempat-tempat keluar huruf*) yang berlaku sekarang dikalangan mayoritas orang yang ingin mentajwidkan bacaan Al-Qur'an

(٤٧) فَالْجَوْفُ مَخْرَجُ حُرُوفِ الْمَدِّ # عِنْدَ الْخَلِيلِ ثَابِتٌ فِي الْعَدِّ

47. Maka al-jauf (*rongga tenggorokan dan rongga mulut*) adalah tempat keluarnya huruf-huruf mad (*yaitu huruf alif, waw dan ya*) menurut pendapat Imam Al-Kholil yang tetap menurut anggapan beliau

(٤٨) وَالْآخِرَانِ الْجَوْفَ أَسْقَطَاهُ # وَأَخْرَجَا الْحُرُوفَ مِنْ سِوَاهُ

48. Dan dua pendapat yang lain (*yaitu pendapat Imam Qutrub dan Imam Sibawaihi*) menggugurkannya (*yaitu beranggapan bahwa makhroj al-jauf tidak ada*) dan mereka berdua (*yaitu Imam Qutrub dan Imam Sibawaihi*) mengeluarkan huruf-huruf mad dari tempat yang lain

(٤٩) وَالْحَلْقُ مِنْ أَقْصَاهُ هَمْزٌ هَاءٌ # مِنْ وَسْطِهِ يَخْرُجُ عَيْنٌ حَاءٌ

49. Dan dari pangkal tenggorokan (*aqsal_halqi*) keluar huruf hamzah "أ" dan huruf Ha "ه", dari tengah tenggorokan (*wastul_halqi*) keluar huruf 'ain "ع" dan huruf ha "ح"

(٥٠) وَالْعَيْنُ وَالْحَاءُ بِأَدْنَى الْحَلْقِ # وَالْقَافُ مِنْ أَقْصَى اللِّسَانِ فَوْقَ

50. Dan huruf ghoin "غ", dan huruf kho "خ" keluar dari tenggorokan paling atas (*adnal_halqi*) dan huruf qof "ق" dari pangkal lidah (*aqsol_lisan*) bagian atas.

(٥١) وَالْكَافُ مِنْ أَقْصَاهُ أَيُّ مِنْ تَحْتِهِ # وَالْجِيمُ وَالشَّيْنُ وَيَا مِنْ وَسْطِهِ

51. Dan huruf kaf "ك" dari pangkal lidah (*aqsol_lisan*) yaitu dari bagian bawahnya (*yaitu dibawah makhroj qof "ق"*) dan huruf jim "ج" dan syin "ش" dan huruf ya "ي" dari tengah lidah (*wastul_lisan*)

(٥٢) وَمَخْرَجُ الضَّادِ لِكُلِّ النَّاسِ # مِنْ حَافَةِ اللِّسَانِ وَالْأَضْرَاسِ

52. Dan Makhroj huruf dhod "ض" untuk tiap-tiap orang (*keluar*) dari tepi lidah (*hafatul_lisan*) dan (*menempel dengan*) gigi gigi geraham

(٥٣) وَكُونَهَا الْيُسْرَى هُوَ الْكَثِيرُ # وَبِالْيَمِينِ نُطْقُهَا عَسِيرٌ

53. Dan keadaan tepi lidah (*menempel dengan gigi-gigi geraham*) bagian kiri lebih banyak digunakan dan menempelkan dengan (*gigi-gigi geraham bagian kanan*) pengucapannya lebih sulit.

(٥٤) وَاللَّامُ أَذْنَاهَا إِلَىٰ انْتِهَائِهَا # وَالنُّونُ مِنْ طَرَفِهِ مِنْ تَحْتِهَا

54. Dan huruf lam "ل" (*keluar dari*) tepi lidah bagian bawah (*adnal_hafatil_lisan*) sampai ujung lidah (*toroful_lisan*) dan huruf nun "ن" keluar dari ujung lidah (*toroful_lisan*) dari bagian bawah tepi lidah

(٥٥) وَالرَّاءُ مِنْهُ وَلِظَهْرٍ تَقْرُبُ # وَأَخْرَجَ الثَّلَاثَ مِنْهُ قُطْرُبُ

55. Dan huruf ro "ر" dari ujung lidah (*toroful_lisan*) mendekati bagian punggung lidah (*zhohrul_lisan*) dan keluar dari sini tiga huruf menurut Imam Qutrub

(٥٦) وَالطَّاءُ وَالذَّالُ وَتَاءٌ فَهِيَ # مِنْهُ وَمِنْ أَصْلِ الثَّنَائِيَا الْعُلْيَا

56. Dan huruf tho "ط", dal "د" dan huruf ta "ت" maka huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah (*menempel*) dengan pangkal gigi seri atas

(٥٧) وَالصَّادُ وَالسِّينُ وَزَايٌ تُجَلَىٰ # مِنْهُ وَمِنْ فَوْقِ الثَّنَائِيَا السُّفْلِي

57. Dan huruf shod "ص" dan huruf sin "س" dan zai "ز" keluar dari ujung lidah (*menempel*) dengan bagian atas gigi seri bawah

(٥٨) وَالطَّاءُ وَالذَّالُ وَتَاءٌ ثَلَاثٌ # مِنْ طَرَفَيْهِمَا أَيُّ الَّتِي عَلَتْ

58. Dan huruf zho "ظ" dan huruf dzal "ذ" dan tsa "ث" ketiga huruf ini keluar dari kedua ujungnya (*yaitu ujung lidah dan ujung gigi seri atas*)

(٥٩) وَالْفَاءُ مِنْ بَاطِنِ سُفْلَى الشَّفَةِ # وَمَعَ أَطْرَافِ الثَّنَائِيَا الْعُلْيَا

59 Dan huruf fa "ف" keluar dari bagian dalam bibir bawah bersamaan dengan ujung-ujung gigi seri atas

(٦٠) لِلشَّفَتَيْنِ الْوَاوُ بَاءٌ مِيمٌ # وَغَنَّةٌ مَخْرَجُهَا الْخَيْشُومُ

60. Untuk dua bibir (*adalah tempat keluar*) huruf waw "و", huruf ba "ب" dan huruf mim. "م" Dan ghunnah (*dengung*) tempat keluarnya adalah khoisyum (*pangkal rongga hidung*)

١١. بَابُ أَلْقَابِ الْحُرُوفِ

11. PEMBAHASAN LAQOB-LAQOB (JULUKAN-JULUKAN) HURUF

(٦١) أَلْقَابُهُنَّ عَشْرَةٌ جَلِيَّةٌ # فَأَحْرَفُ الْجَوْفِ اسْمُهَا جَوْفِيَّةٌ

61. Julukan-julukan (*huruf-huruf hijaiyyah*) ada sepuluh yang tampak jelas, maka huruf-huruf al-jauf (*rongga tenggorokan dan rongga mulut*) nama julukannya adalah *jaufiyyah*

(٦٢) وَأَحْرَفُ الْحَلْقِ اسْمُهَا حَلْقِيَّةٌ # وَالْقَافُ وَالْكَافُ هُمَا لَهُوِيَّةٌ

62. Dan huruf-huruf halq (*huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan*) nama julukannya adalah *halqiyyah* dan huruf qof "ق" dan kaf "ك" keduanya dinamakan *lahwiyyah*

(٦٣) وَالْجِيمُ وَالشِّينُ وَيَا شَجْرِيَّةٌ # وَاللَّامُ وَالنُّونُ وَرَا ذَلْقِيَّةٌ

63 Dan huruf jim "ج", syim "ش" dan ya "ي" (*nama julukannya adalah*) *syajriyyah*, dan huruf lam "ل", huruf nun "ن" dan huruf ro "ر" (*nama julukannya adalah*) *dzalqiyyah*

(٦٤) وَالطَّاءُ وَالذَّالُ وَتَا نِطْعِيَّةٌ # وَأَحْرَفُ الصَّيْفِيرِ قُلُّ أَسْلِيَّةٌ

64. Dan huruf tho "ط", huruf dal "د" dan ta "ت" (*nama julukannya adalah*) nith'iyah, dan huruf-huruf (*yang memiliki sifat*) shofir (*yaitu huruf zai "ز", syin "س" dan shod "ص"*) katakanlah (*julukannya*) asliyyah

(٦٥) وَالظَّاءُ وَالذَّالُ وَتَا لِثْوِيَّةٌ # وَأَحْرَفُ الشِّفَاهِ قُلُّ شَفْوِيَّةٌ

65. Dan huruf zho "ظ", huruf dzal "ذ" dan tsa "ث" (*nama julukannya adalah*) liswiyyah, dan huruf-huruf yang keluar dari bibir (*yaitu huruf "و - م - ف - ب"*) katakanlah (*julukannya*) syafwiyyah

(٦٦) أَمَّا الْهَوَائِيَّةُ يَا صَدِيقِي # فَهِيَ حُرُوفُ الْجَوْفِ بِالتَّحْقِيقِ

66. Adapun (*julukannya*) al-hawaiyyah wahai sahabatku, maka itu adalah huruf-huruf jauf (*yaitu huruf yang keluar dari rongga tenggorokan dan rongga mulut*) secara pasti

١٢. فَصْلٌ (فِي الْحَرْفِ وَالْمَخْرَجِ وَأَقْسَامِ الْحُرُوفِ)

12. PASAL TENTANG HURUF, TEMPAT KELUAR HURUF DAN PEMBAGIAN HURUF

(٦٧) اِعْلَمْ بِأَنَّ الْحَرْفَ صَوْتٌ اعْتَمَدَ # عَلَى مَقَاطِعَ لَهَا فِي الْقَمِّ حَدٌّ

67. Ketahuilah bahwasannya huruf adalah suara yang bersandar pada potongan-potongan yang memiliki batasan tertentu pada mulut.

(٦٨) وَالْمَخْرَجُ اِعْلَمْ أَنَّهُ فِي الْعُرْفِ # مَعْنَاهُ مَوْضِعُ خُرُوجِ الْحَرْفِ

68. Dan tempat keluar huruf ketahuilah bahwasannya menurut prakteknya artinya yaitu tempat-tempat keluarnya huruf.

(٦٩) ثُمَّ الْحُرُوفُ عِنْدَهُمْ قِسْمَانِ # أَصْلِيَّةٌ فَرْعِيَّةٌ فَالتَّانِي

69. Kemudian huruf-huruf menurut mereka (*para ahli qiraat*) terbagi dua macam yaitu (*huruf-huruf*) asli dan far'iy (*yang tidak asli*), maka yang kedua (*yaitu huruf yang tidak asli*)

(٧٠) خَمْسَةٌ أَحْرَفٍ بِلاَ مُحَالَةٍ # هَمْزٌ مُسَهَّلٌ أَلْفٌ مُمَالَةٌ

70. (*Jumlahnya*) lima huruf yang sudah dipastikan yaitu hamzah musahhal (*yaitu huruf hamzah yang dibaca tashil*), alif mumalah (*yaitu huruf hamzah yang dibaca imalah*)

(٧١) وَالصَّادُ وَالْيَاءُ الْمُشَمَّتَانِ # وَالْأَلْفُ التَّفْخِيمِ سَلٌ بَيَانِي

71. Dan huruf "ص" dan "ي" musyammah (*yaitu dibaca isyam*), dan huruf alif tafkhim (*yaitu huruf alif yang dibaca tebal*) maka mintalah penjelasanku

١٣. بَابُ الْمِثْلَيْنِ وَأَخَوَاتِهِ

13. PEMBAHASAN MITSALAINI DAN SAUDARI-SAUDARINYA

(٧٢) إِنْ التَّقَى الْحَرْفَانِ خَطًّا قُسِمَا # أَرْبَعٌ أَقْسَامٍ وَكُلٌّ عُلْمًا

72. Jika bertemu dua huruf dalam penulisan maka dibagi menjadi 4 macam, dan tiap-tiapnya sudah diketahui (*pembagiannya*)

(٧٣) فَإِنْ تَوَافَقَا كِلَا الْحَرْفَيْنِ # وَصَفًا وَمَخْرَجًا يَكُنْ مِثْلَيْنِ

73. Maka jika kedua huruf tersebut sama pada sifat dan makhrojnya maka menjadi mislain (*dua huruf yang sama makhroj dan sifatnya*)

(٧٤) وَإِنْ تَوَافَقَا جَمِيعًا مَخْرَجًا # لَا صِفَةً فَمُتَجَانِسَيْنِ جَا

74. Dan jika kedua huruf tersebut seluruhnya sama pada makhrojnya tetapi berbeda sifatnya maka menjadi mutajanisain (*dua huruf yang sama makroj tetapi berbeda sebagian sifatnya*)

(٧٥) وَمُتَقَارِبِينَ عِنْدَهُمْ عُرْفٌ # إِنَّ قُرْبَ الْمَخْرُجِ وَالْوَصْفِ اخْتِلَافٌ

75. Dan dinamakan mutaqaribain menurut mereka (*para ahli qiraat*) jika berdekatan makhrojnya dan berbeda sifatnya

(٧٦) وَمُتَبَاعِدَانِ إِنْ تَبَاعَدَا # فِي مَخْرَجٍ وَالْوَصْفِ لَمْ يَتَّحِدَا

76. Dan dinamakan mutaba'idan (*dua huruf yang berjauhan*) jika kedua huruf tersebut berjauhan pada makhrojnya dan sifatnya tidak sama.

(٧٧) وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الْأَرْبَعَةِ # مُنْقَسِمٌ حَتْمًا إِلَى ثَلَاثَةٍ

77. Dan tiap-tiap dari empat jenis ini pasti terbagi menjadi tiga macam.

(٧٨) إِنْ سَكَنَ الْأَوَّلُ قُلٌّ صَغِيرٌ # أَوْ حُرِّكَ الْحَرْفَانِ قُلٌّ كَبِيرٌ

78. Jika huruf yang pertama sukun (*dan huruf yang kedua berharokat*) maka namakanlah dengan shogir, atau kedua huruf tersebut berharokat maka namakanlah dengan Kabir.

(٧٩) أَوْ سَكَنَ الثَّانِي فَسَمٌ مُطْلَقًا # فَهَذِهِ اثْنَا عَشَرَ قِسْمًا حَقِيقًا

79. Atau huruf yang kedua sukun (*dan huruf yang pertama berharokat*) maka namakanlah dengan Mutlaq, maka inilah 12 pembagian yang telah telah ditentukan.

١٤ . بَابُ الْإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ

14. PEMBAHASAN IZHAR DAN IDGHOM

(٨٠) أَدْغَمَ مِنَ الصَّغِيرِ مَا تَمَثَّلَا # إِنْ كَانَ أَوَّلُ مِنَ الْمَدِّ خَلَا

80. Idghomkan (*leburkan bacaannya*) dari yang shogir (*yaitu huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharokat*) selama keduanya sejenis hurufnya, jika huruf yang pertama terbebas dari huruf mad.

(٨١) كَنَحْوِ يُدْرِكُكُمْ وَنَحْوِ قُلٌّ لَهُمْ # لَا نَحْوِ فِي يَوْمٍ وَلَا قَالُوا وَهُمْ

81. Seperti contoh kalimat "يُدْرِكُكُمْ"¹⁶ dan contoh kalimat "قُلٌّ لَهُمْ"¹⁷ dan tidak termasuk jenis ini pada contoh kalimat "قَالُوا وَهُمْ"¹⁹ dan tidak juga kalimat "فِي يَوْمٍ"¹⁸

(٨٢) وَجَاءَ فِي مَالِكَ لَا تَأْمَنَّا # وَجْهَانِ إِشْمَامٍ وَرَوْمٍ يُعْنَى

82. Dan terdapat pada kalimat "مَالِكَ لَا تَأْمَنَّا"²⁰ ada dua cara membacanya yaitu dengan isyamm (*yaitu seperti melafazkan dhommah dengan memonyongkan kedua bibir disaat mengucapkan dhommah tanpa mengeluarkan suara*) dan dengan roum (*membaca pada sebagian harokat dhommah dengan suara yang pelan pada huruf nun tanpa idgham*)

(٨٣) وَإِنْ تَجَانَسَ الصَّغِيرُ أُدْغِمَا # مِنْهُ حُرُوفٌ خَمْسَةٌ لِيَتَعَلَّمَا

83. Dan jika kedua hurufnya mutajanisain (*dua huruf yang sama makroj tetapi berbeda sebagian sifatnya*) yang shogir (*yaitu huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharokat*) maka idghomkanlah (*leburkan bacaannya*) diantaranya ada lima huruf maka hendaklah diketahui.

¹⁶ أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشِيدَةٍ (النساء : ٧٨)

¹⁷ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (النساء : ٦٣)

¹⁸ تَعْرِجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ (المعارج : ٤)

¹⁹ قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ (الشعراء : ٩٦)

²⁰ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ (يوسف : ١١)

٨٤) فَالذَّالِ فِي التَّاءِ كَنَحْوِ عُدْتُمْ # وَالذَّالِ فِي الطَّاءِ كَإِذْ ظَلَمْتُمْ

84. Maka huruf “د” (*dileburkan*) kepada huruf “ت” seperti contoh kata “عُدْتُمْ”²¹ dan huruf “ذ” (*dileburkan*) kepada huruf “ط” seperti kata “إِذْ ظَلَمْتُمْ”²²

٨٥) وَالتَّاءُ فِي الطَّاءِ وَفِي الدَّالِ مَعَا # كَنَحْوِ هَمَّتْ طًا وَأَنْقَلَتْ دَعَا

85. Dan huruf “ت” (*dileburkan*) kepada huruf “ط” dan huruf “د” secara bersamaan seperti contoh kalimat “هَمَّتْ طًا”²³ dan kalimat “أَنْقَلَتْ دَعَا”²⁴

٨٦) وَالتَّاءُ فِي يَلْهَتْ بِذَالٍ أُدْغِمَتْ # وَالْبَاءُ فِي الْمِيمِ الَّتِي فِي ارْكَبَ أَتَتْ

86. Dan huruf “ت” (*dileburkan*) pada kalimat “يَلْهَتْ ذَلِكَ”²⁵ dileburkan dengan huruf “ذ” dan huruf “ب” (*dileburkan*) kepada huruf “م” yang terdapat pada kalimat “ارْكَبَ مَعَنَا”²⁶

٨٧) وَمَا بَقِيَ مِنْ عَشْرَةِ الْأَقْسَامِ # فِيهِنَّ إِظْهَارٌ عَلَى الدَّوَامِ

87. Dan apa yang tersisa dari 10 macam (*pertemuan 2 huruf*) maka pada huruf-huruf tersebut (*bacaannya*) selalu diizharkan.

١٥. بَابُ الْمَدِّ

15. PEMBAHASAN MAD (BACAAN PANJANG)

٨٨) وَعَرِّفِ الْمَدَّ بِهَذَا الْحَدِّ # إِطَالَةُ الصَّوْتِ بِحَرْفِ الْمَدِّ

88. Dan definisikanlah mad dengan batasan definisi ini yaitu memanjangkan suara dengan huruf mad.

٨٩) حُرُوفُهُ وَاوٌ وَيَا وَأَلْفٌ # سَكَنٌ عَنْ جِنْسٍ كَمَا وَفِي وَفُو

89. Huruf-Huruf mad yaitu huruf “و”, “ي” dan huruf “ا” yang disukunkan dari (*harokat*) yang sejenisnya seperti “فُو - فِي - فَا”

٩٠) وَاللَّيْنُ مِنْهَا الْيَا وَوَاوٌ سَكَنًا # مِنْ بَعْدِ فَتْحٍ نَحْوِ كَيْفَ قَوْلُنَا

90. Dan Huruf Lin dari huruf-huruf mad tersebut yaitu huruf “ي” dan “و” yang ke dua huruf tersebut disukunkan setelah harokat fathah seperti contoh “كَيْفَ قَوْلُنَا”

٩١) وَالْمَدُّ قُلٌّ أَسْبَابُهُ شَيْئَانِ # هَمْزٌ سُكُونٌ وَلَهُ قِسْمَانِ

91. Dan mad katakanlah sebab-sebabnya ada dua macam yaitu (*karena*) hamzah dan sukun dan mad itu terbagi dua macam

٩٢) أَصْلِي إِذَا الْمَدُّ خَلَا عَنِ السَّبَبِ # فَرَعِي إِذَا بَوَاحِدٍ مِنْهُ اصْطَحَبَ

92. (*Dinamakan*) mad asli apabila mad tersebut terbebas dari sebab dan (*dinamakan*) mad far’iy apabila disertai dengan satu sebab

٩٣) وَهَاءٌ مُضْمَرٍ وَشِبْهِهِ وَجِدَا # بَيْنَ مُحَرَّكَيْنِ وَصَلًا أَمْدَدَا

93. Dan huruf Ha “ه” dhomir dan yang sejenisnya apabila terdapat diantara (*dua huruf*) yang berharokat dalam keadaan washol maka panjangkanlah bacaannya.

21 عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُذْتُمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا (الإسراء : ٨)

22 وَلَنْ يَنْفَعَكُمْ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ (الزخرف : ٣٩)

23 إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا (آل عمران : ١٢٢)

24 فَلَمَّا أَنْقَلَتْ دَعَا اللَّهُ رَبَّهُمَا (الأعراف : ١٨٩)

25 أَوْ تَتَرَكَّهُ يَلْهَتْ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بآيَاتِنَا (الأعراف : ١٧٦)

26 وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ (هود : ٨٢)

(٩٤) لَكِنْ مَعًا أَرْجِهْ فَأَلْقَهُ سَكِينٌ # وَأَقْصُرْ لَدَى يَرْضَهُ فَوْقَ الْمُؤْمِنِ

94. Akan tetapi jika bersamaan dengan kata “أَرْجِهْ”²⁷ lalu kata “أَلْقَهُ”²⁸ maka sukunkanlah (“ه” *dhomir tersebut*), dan pendekkan bacaannya pada kata “يَرْضَهُ”²⁹ yang (*posisi surahnya*) berada diatas surat Al-Mu'min (*yaitu surat Az-Zumar*)

(٩٥) وَتُقْصِرُ أَلْفَاةً عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ مَنفَعَةً لِّرَبِّكَ # فِي غَيْرِ يَخْلُدُ فِيهِ فِي الْفُرْقَانِ

95. Dan dipendekkan (*bacaan*) “ه” *dhomir* apabila (*terletak*) setelah sukun selain (*yang terdapat*) pada kalimat “يَخْلُدُ فِيهِ”³⁰ yang terdapat di surah Al-Furqon (*pada ayat ini “ه” dhomir bacaannya dipanjangkan*)

١٦ . بَابُ أَحْكَامِ الْمَدِّ

16. PEMBAHASAN HUKUM-HUKUM MAD (BACAAN PANJANG)

(٩٦) لِلْمَدِّ أَحْكَامٌ ثَلَاثٌ وَاجِبٌ # وَجَائِزٌ وَلَازِمٌ فَالْوَاجِبُ

96. Untuk mad ada tiga hukumnya yaitu wajib, jaiz dan lazim, maka wajib (*yaitu*).....

(٩٧) أَنْ تَأْتِيَ الْهَمْزَةُ بَعْدَ حَرْفٍ مَدٍّ # فِي كَلِمَةٍ مُتَّصِلًا هَذَا يُعَدُّ

97. Datangnya huruf hamzah (إ) setelah huruf mad pada satu kata yang dalam keadaan bersatu inilah yang dianggap (*bersatu dalam satu kata*)

(٩٨) وَأَمْدُودُهُ أَرْبَعًا وَخَمْسًا إِنْ تَصَلَّ # وَخُدُّهُمَا إِذَا وَقَفْتَ وَاسْتَطَلَّ

98. Dan panjangkanlah (*mad wajib*) 4 harokat dan 5 harokat jika dalam keadaan washol dan ambillah kedua jenis harokat panjang ini (*yaitu 4 harokat atau 5 harokat*) apabila engkau mewaqofkannya dan panjangkanlah (*6 harokat*)

(٩٩) وَجَائِزٌ مُنْفَصِلٌ وَبَدَلٌ # وَعَارِضٌ لِلْوَقْفِ فَالْمُنْفَصِلُ

99. Dan mad jaiz munfashil (*yang terpisah*) dan mad badal, dan mad aridh karena waqof. Maka mad munfashil.....

(١٠٠) أَنْ تَأْتِيَ الْهَمْزَةُ بَعْدَ الْمَدِّ # فِي كَلِمَتَيْنِ كَالِىَ أَشَدِّ

100. (*Yaitu*) datangnya huruf hamzah (إ) setelah huruf mad pada dua kata (*yang berbeda*) seperti contoh kata “إِلَى أَشَدِّ”³¹

(١٠١) وَجَازَ فِيهِ مِنْ طَرِيقِ الشَّاطِئِي # أَرْبَعَةٌ وَخَمْسَةٌ يَا صَاحِبِي

101. Dan diperbolehkan padanya (*pada mad jaiz munfashil*) dari jalur syatibiyyah 4 harokat dan 5 harokat wahai sahabatku

(١٠٢) وَإِنْ يَكُنْ تَقَدُّمُ الْهَمْزِ عَلَى # مَدِّ كَأَمْنُوا فَسَمَّ بَدَلًا

102. Dan jika keadaan hamzah didahulukan atas (huruf) mad seperti kata “آمَنُوا” maka namakanlah (*dengan nama*) mad badal.

²⁷ قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ (الأعراف : ١١١)

²⁸ اذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ (النمل : ٢٨)

²⁹ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى (الزمر : ٧)

³⁰ يُضَاعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا (الفرقان : ٦٩)

³¹ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا لِلَّهِ بِعَاقِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (البقرة : ٨٥)

(١٠٣) وَأَقْصِرُهُ إِنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدَهُ سَبَبٌ # وَإِنْ أَتَى فَأَعْمَلْ بِذَلِكَ السَّبَبِ

103. Dan bacalah dengan qosr (*yaitu 2 harokat*) jika tidak datang setelahnya sebab (*hamzah atau sukun*) dan jika datang (*setelahnya sebab hamzah atau sukun*) maka amalkanlah dengan sebab tersebut (*yaitu dibaca 5 atau 6 harokat*)

(١٠٤) وَعَارِضٌ إِنْ جَاءَ بَعْدَ اللَّيْنِ # وَالْمَدِّ وَقَفًّا عَارِضُ التَّسْكِينِ

104. Dan mad aridh jika datang setelahnya huruf lin dan huruf mad dalam keadaan waqof maka namanya arid lisukun.

(١٠٥) كَنَحْوِ مَنْ خَوْفٍ وَمِنْ سَبِيلٍ # بِالْقَصْرِ قِفِّ وَالْوَسْطِ وَالتَّطْوِيلِ

105. Seperti contoh kalimat “مِنْ خَوْفٍ”³² dan kalimat “مِنْ سَبِيلٍ”³³ maka waqofkan dengan qosr (*yaitu 2 harokat*) dan washath (*yaitu 4 harokat*) dan tathwil (*yaitu 6 harokat*)

(١٠٦) وَلَازِمٌ إِنْ جَاءَ بَعْدَ حَرْفِ مَدٍّ # سَكُونٌ أَصْلِيٌّ وَبِالطَّوِيلِ يَمْدٌ

106. Dan lazim (*harus dibaca panjang*) jika datang sukun asliy setelah huruf mad, maka harus dipanjangkan (*bacaannya*) dengan panjang (*6 harokat*)

١٧. بَابُ أَقْسَامِ الْمَدِّ اللَّازِمِ

17. PEMBAHASAN JENIS-JENIS MAD LAZIM

(١٠٧) وَلَازِمٌ الْمَدِّ لَهُ أَقْسَامٌ # أَرْبَعَةٌ بَيْنَهَا الْكَلَامُ

107. Dan mad lazim ada empat macam dan kalimat (*berikut*) yang akan menjelaskan pembagian tersebut

(١٠٨) كَلِمِيٌّ وَحَرْفِيٌّ وَكُلٌّ مِنْهُمَا # مُثَقَّلٌ مُخَفَّفٌ قَدْ عَلِمَا

108. Mad lazim kilmiy dan mad lazim harfiy dan tiap-tiap dari keduanya ada yang mutsaqqol (*yang berat pengucapannya*) dan ada yang mukhoffaf (*yang ringan pengucapannya*) sungguh telah diketahui.

(١٠٩) حَرْفِيٌّ إِنْ السُّكُونُ جَاءَ بَعْدَ مَدٍّ # فِي الْحَرْفِ كَلِمِيٌّ إِنْ بِكَلِمَةٍ وَجِدَ

109. (*Dinamakan mad lazim*) harfiy jika sukunnya datang setelah huruf mad dan terdapat pada huruf dan (*Dinamakan mad lazim*) kilmiy jika terdapat dalam satu kata.

(١١٠) مُثَقَّلٌ إِنْ السُّكُونُ أُدْغِمَا # مُخَفَّفٌ إِنْ كَانَ لَيْسَ مُدْغَمَا

110. (*Mad lazim*) mutsaqqol jika sukunnya diidghomkan dan mukhoffaf jika tidak diidghomkan

(١١١) وَاللَّازِمُ الْحَرْفِيُّ (كَمْ عَسَلْ نَقْصٌ) # وَكُلُّهَا بِأَوَّلِ السُّورِ تُخَصَّنُ

111. Dan mad lazim harfiy (*yang huruf-hurufnya terdapat pada kata*) “كَمْ عَسَلْ نَقْصٌ” dan seluruh huruf-hurufnya khusus terdapat pada awal-awal suroh

(١١٢) اللَّهُ الْآنَ وَءَالذَّكْرَيْنِ # أَبْدَلْ وَسَهِّلْ فَأَعْرِفِ الْوَجْهَيْنِ

112. Contohnya lafaz “اللَّهُ”³⁴, “الآن”³⁵ dan kata “ءَالذَّكْرَيْنِ”³⁶ maka bacalah dengan ibdal (*yaitu mengganti hamzah washol menjadi huruf alif mad dan dibaca 6 harokat*) dan dengan tashil (*yaitu meringankan bacaan hamzah washol dengan menyamarkannya antara suara hamzah dan alif*) maka ketahuilah dua cara membaca ini.

³² الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (قريش : ٤)

³³ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ سَبِيلٍ (الشورى : ٤٦)

³⁴ قُلْ ءَاللَّهِ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ (يونس : ٥٩)

³⁵ أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعْتُمْ بِهِ ءَالآنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ (يونس : ٥١)

³⁶ قُلْ ءَالذَّكْرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثِيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثِيَيْنِ نَبِيُونِي بَعْلَمَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (الأنعام : ١٤٣)

١٨. فَصْلٌ فِي أَحْرَفِ فَوَاتِحِ السُّورِ

18. PEMBAHASAN TENTANG HURUF-HURUF PEMBUKA SURAH-SURAH

(١١٣) جُمْلَةٌ أَحْرَفِ فَوَاتِحِ السُّورِ # (صِلَهُ سُحَيْرًا مِّن قَطْعِكَ) اَرْبَعٌ عَشْرَ

113. Kalimat huruf-huruf pembuka surah-surah (*Al-Qur'an*) "صِلَهُ سُحَيْرًا مِّن قَطْعِكَ" jumlahnya ada 14

(١١٤) فَمُدَّ (كَمْ عَسَلٌ نَقَصٌ) طَوِيلًا # وَخُذْ بِعَيْنِ الْوَسْطِ وَالتَّطْوِيلِ

114. Maka dibaca panjang (*huruf-huruf yang terdapat pada kalimat*) " كَمْ عَسَلٌ نَقَصٌ " dengan panjang 6 harokat dan ambillah huruf "ع" dengan bacaan washat (*4 harokat*) dan bacaan tathwil (*6 harokat*)

(١١٥) وَأَفْصُرْ بِ(رَهْطِ حَيٍّ) كُلِّ حَرْفٍ # وَسَمِّهِ مَدًّا طَبِيعِي حَرْفِي

117. Dan dibaca qosr (*2 harokat*) yaitu (*huruf-huruf yang terdapat pada kalimat*) " رَهْطِ حَيٍّ " pada setiap huruf-hurufnya dan namakanlah dengan "mad thobi'iy harfiy"

(١١٦) وَسَمِّ حَرْفِ أَلِفٍ فِي الْعَدِّ # حَرْفًا ثَلَاثِيًّا بغيرِ مَدِّ

116. Dan namakanlah huruf alif "ألف" sebagai huruf yang berjumlah 3 huruf tetapi tidak dibaca panjang

١٩. بَابُ أَنْوَاعِ الْعَارِضِ لِلْوَقْفِ

19. PEMBAHASAN JENIS-JENIS YANG MUNCUL SEBAB KARENA WAQOF

(١١٧) وَالْوَقْفُ مَدٌّ عَارِضٌ لَهُ وَمَدٌّ # مُتَّصِلٌ وَعَارِضٌ مِّنْ غَيْرِ مَدِّ

117. Dan waqof (*menghentikan bacaan*) ada yang memunculkan mad aridh lisukun, dan yang memunculkan mad muttashil dan yang memunculkan bacaan tanpa mad.

(١١٨) فَاقْفِ عَلَيْهَا بِالسُّكُونِ كَيْفَ مَرَّ # وَأَشْمُمْ بِهَا رَفْعًا وَرُومًا رَفْعًا وَجَزْرًا

118. Maka berhentilah padanya dengan sukun sebagaimana keadaannya, dan (*bacalah dengan*) isymam (*yaitu seperti melafazkan dhommah dengan memonyongkan kedua bibir disaat mengucapkan dhommah tanpa mengeluarkan suara*) dengan bacaan waqof tersebut dalam keadaan rofa' dan (*bacalah dengan*) roum (*yaitu membaca pada sebagian harokat dhommah saja pada huruf tersebut*) disaat posisi rofa' dan jar.

(١١٩) وَلَا تُجِزْ رُومًا بِوَجْهِهِ إِلَّا # إِنْ كَانَ هَذَا الْوَجْهُ جَازًا وَصَلًا

119. Dan engkau tidak diperbolehkan membaca dengan roum dengan satu cara kecuali cara ini diperbolehkan (*membacanya*) disaat washol.

(١٢٠) الْإِشْمَامُ ضَمُّ الشَّفَتَيْنِ دُونَ # صَوْتِ بُعِيدِ نُطْقِكَ السُّكُونِ

120. Isymam yaitu memonyongkan kedua bibir (*disaat mengucapkan dhommah*) tanpa mengeluarkan suara setelah sebelumnya engkau mensukunkan (*harokat dhommah tersebut*)

(١٢١) وَالرُّومُ خَفْضُ الصَّوْتِ بِالْمُحَرِّكِ # يَسْمَعُهُ كُلُّ قَرِيبٍ مُدْرِكٍ

121. Dan roum yaitu merendahkan suara dengan huruf yang berharokat dan yang mendengarnya hanyalah setiap orang yang dekat lagi mengetahuinya.

(١٢٢) وَامْنَعْ لَوْجَهُ الرُّومِ وَالْإِشْمَامِ # فِي خَمْسَةِ تَأْتِيكَ بِالتَّمَامِ

122. Dan janganlah berhenti dengan cara roum dan isymam pada 5 keadaan yang akan datang berikut ini kepadamu dengan lengkap

(١٢٣) فِي النَّصْبِ مِيمِ الْجَمْعِ طَارِي الشَّكْلِ # هَاءِ مُؤَنَّثِ سُكُونِ أَصْلِي

123. Pada posisi nashob, pada mim jamak , pada thoris_syakl (*harokat yang tidak asli*), pada ha muannast dan pada sukun asli

(١٢٤) وَالْخُلْفُ فِي هَاءِ الضَّمِيرِ بَعْدَ يَا # أَوْ وَاوٍ أَوْ ضَمِّمٍ وَكَسْرٍ رُويَا

124. Dan terdapat khilafiah pada ha dhomir setelah huruf ya, atau waw atau harokat dhommah dan kasroh dan ini telah diriwayatkan

٢٠. بَابُ صِفَاتِ الْحُرُوفِ

20. PEMBAHASAN SIFAT-SIFAT HURUF

(١٢٥) صِفَاتُ أَحْرَفِ الْهَجَا سَبْعَ عَشَرَ # مِنْهُنَّ خَمْسٌ ضِدَّ خَمْسٍ تُشْتَهَرُ

125. Sifat-sifat huruf hijaiyah ada 17, diantaranya ada 5 sifat yang berlawanan dengan 5 sifat lainnya yang terkenal.

(١٢٦) جَهْرٌ وَرَخْوٌ وَاسْتِفَالٌ وَإِنْفِتَاحٌ # الْإِصْمَاتُ وَاعْرِفْ ضِدَّهَا بِالِاتِّصَاحِ

126. (*Yaitu sifat*) jahr, rokhawah, istifal, infitah, ishmat dan ketahuilah lawan sifat-sifat huruf tersebut dengan jelas

(١٢٧) مَهْمُوسُهَا (فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَتٌ) # أَمَّا شَدِيدُهَا (أَجْدٌ قَطٍ بَكَتٌ)

127. Sifat Hams (*yang terkumpul pada kalimat*) فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَتٌ, adapun sifat syiddah (*yang terkumpul pada kalimat*) أَجْدٌ قَطٍ بَكَتٌ

(١٢٨) وَبَيْنَ شِدَّةٍ وَبَيْنَ الرَّخْوِ وَسَطٌ # فِي (لِنْ عُمَرَ) وَعَلْوُهَا (قَطٌ خُصَّ ضَغَطٌ)

128. Dan antara sifat syiddah dan sifat rokhawah ada sifat pertengahan (*sifat tawasshut*) yang terdapat pada kalimat لِنْ عُمَرَ dan sifat uluw/ isti'la (*yang terkumpul pada kalimat*) قَطٌ خُصَّ ضَغَطٌ

(١٢٩) صَادٌ وَضَادٌ طَا وَظَا إِطْبَاقٌ # وَ (فِرٌّ مِنْ لُبِّ) هِيَ الْإِذْلَاقُ

129. Huruf shod (ص), dhod (ض), tho (ط), zho (ظ) adalah huruf ithbaq dan (*huruf-huruf yang terkumpul pada kalimat*) فِرٌّ مِنْ لُبِّ adalah huruf-huruf izlaq

(١٣٠) وَلِلصَّفِيرِ الصَّادُ سَيْنٌ مَهْمَلَةٌ # زَائِيٌّ وَأَمَّا (قُطْبٌ جَدِّ) فَلَقْلَةٌ

130. Dan sifat shofir (*yaitu sifat yang dimiliki*) huruf shod (ص), dan huruf sin (س) (*yang kedua huruf ini*) tidak memiliki titik dan juga huruf huruf zai (ز), adapun (*huruf-huruf yang ada pada kalimat*) قُطْبٌ جَدِّ memiliki sifat qolqolah

(١٣١) وَاللَّيْنُ وَأَوْ ثَمَّ يَاءٌ عُرْفًا # وَاللَّامُ وَالرَّاءُ بِأَنْحِرَافٍ وَصِفَا

131. Dan sifat lin (*terdapat pada*) huruf waw “و” kemudian huruf “ي” telah diketahui, dan huruf lam (ل) dan juga huruf ro (ر) disifati dengan sifat inhirof

(١٣٢) وَكَرِّرِ الرَّاءَ وَفَشِّ الشَّيْنَا # وَاسْتَطِلِ الصَّادَ تَحْزُنُ يَقِينَا

132. Dan (*jadikan sifat*) taqfir untuk huruf ro (ر) dan (*jadikan sifat*) tafasyi untuk huruf syin (ش) dan (*jadikan sifat*) istitholah untuk huruf dhod (ض) engkau akan mengungkapkan sifat-sifat huruf secara yakin

٢١. بَابُ مَعَانِي الصِّفَاتِ

21. PEMBAHASAN MA'NA - MA'NA SIFAT-SIFAT HURUF

(١٣٣) أَلْهَمَسُ جَرِيَّ نَفْسِ الْحُرُوفِ # وَالْجَهْرُ حَسْبُ جَرِيهِ الْمَعْرُوفِ

133. Hams yaitu mengalirnya nafas pada huruf-huruf, dan *jahr* tertahannya aliran nafas sebagaimana yang diketahui

(١٣٤) وَالرَّخْوُ جَرِي الصَّوْتِ وَالشِّدَّةُ لَا # وَالْوَسْطُ بَيْنَ الْحَالَتَيْنِ حَصْلًا

134. Dan rokhawah yaitu mengalirnya suara, dan syiddah tidak mengalir, dan sifat tawasshut berada diantara dua keadaan rokhawah dan syiddah

(١٣٥) رَفَعُ اللِّسَانِ بِالْحُرُوفِ اسْتِعْلًا # وَخَفَضَهُ بِهَا اسْتِفَالٌ يُجَلَى

135. Mengangkat (*pangkal*) lidah disaat mengucapkan huruf-huruf adalah isti'la dan merendahkan (*pangkal lidah*) disaat mengucapkan huruf-huruf adalah istifal yang jelas diucapkan

(١٣٦) الْأَطْبَاقُ إِصْاقُ اللِّسَانِ بِالْحَنَكِ # وَالْإِنْفِتَاحُ فَتْحُ مَا بَيْنَ الْحَنَكِ

136. Ithbaq yaitu melekatkan lidah dengan langit-langit mulut, dan infitah membuka rongga antara lidah dengan langit-langit mulut.

(١٣٧) الْأَذْلَاقُ خِفَّةُ الْحُرُوفِ وَضَعًا # وَالْإِنْصِمَاتُ ثِقَلُهُنَّ طَبَعًا

137. Izlaq yaitu ringannya (*pengucapan*) huruf-huruf dan Ishmhat yaitu beratnya (*pengucapan*) huruf-huruf secara alami

(١٣٨) أَمَّا الصَّفِيرُ فَهَوَ صَوْتٌ زَائِدٌ # بَيْنَ الشَّفَاهِ مَعَ حُرُوفٍ يُوجَدُ

138. Adapun shofir yaitu suara tambahan yang didapati diantara bibir disaat bersama (*pengucapan*) huruf-huruf yang memiliki sifat shofir

(١٣٩) وَصِفَةُ الْمُقْلَقِ الْمَتَّجِهِ # هِيَ اضْطِرَابُ الْحَرْفِ فِي مَخْرَجِهِ

139. Dan sifat qolqolah yang terarah yaitu berguncangnya huruf pada makhrojnya

(١٤٠) وَاللَّيْنُ أَنْ تُخْرَجَ بِالسُّهُولَةِ # حَرْفَيْنِ دُونَ شِدَّةٍ وَكُلْفَةٍ

140. Dan sifat lin yaitu engkau mengeluarkan dua huruf dengan mudah tanpa berat dan terbebani

(١٤١) وَأَمَّا الْإِنْحِرَافُ فَلِ فِي حَدِّهِ # مَعْنَاهُ مَيْلُ الْحَرْفِ عَنِ مَخْرَجِهِ

141. Dan Adapun sifat inhiraf ucapkanlah huruf pada ukurannya maksudnya yaitu melencengnya pengucapan huruf dari makhrojnya

(١٤٢) وَعَرَفَ التَّكْرِيرَ بِارْتِعَادِ # رَأْسِ اللِّسَانِ تَحْطُّ بِالْمُرَادِ

142. Dan definisikan sifat takrir dengan bergetarnya kepala lidah maka engkau akan mendapatkan yang dimaksudkan

(١٤٣) وَإِنْ تَشَأْ مَعْنَى التَّفْسِي فَاَعْلَمْ # هُوَ انْتِشَارُ الرِّيحِ دَاخِلِ الفَمِ

143. Dan jika engkau menginginkan pengertian sifat tafasysyi maka ketahuilah sifat tafasysyi yaitu tersebarnya angin didalam mulut

(١٤٤) وَالْإِسْتِطَالَةُ إِنْ أَرَدْتَ حَدَّهَا # هِيَ امْتِدَادُ الصَّادِ فِي مَخْرَجِهَا

144. Dan sifat istitholah jika engkau ingin ukurannya yaitu memanjangnya pengucapan huruf dhod pada makhrojnya.

(١٤٥) تَجْوِيدُكَ الْقُرْآنَ حَتْمٌ وَاجِبٌ # إِنَّ لَمْ تُجَوِّدْهُ فَأَنْتَ مُذْنِبٌ

145. Engkau mentajwidkan bacaan Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang wajib, jika engkau tidak mentajwidkan bacaan Al-Qur'an maka engkau melakukan perbuatan dosa.

(١٤٦) لِأَنَّ رَبِّي كَلَّفَ الْإِنْسَانَ # بِهِ فَقَالَ رَتِّلِ الْقُرْآنَا

146. Karena Rabbku telah membebaskan manusia dengan bacaan tajwid tersebut lalu Allah berfirman tartilkanlah bacaan Al-Qur'an

(١٤٧) وَهُوَ أَنْ تُعْطِيَ كُلَّ حَرْفٍ # مَا يَسْتَحِقُّهُ بِكُلِّ لُطْفٍ

147. (Tajwid) yaitu engkau memberikan setiap huruf apa yang menjadi haknya dengan penuh kelembutan

(١٤٨) وَهُوَ يَزِيدُ الْقَارِئِينَ حُسْنًا # وَلَا يُعَوِّدُ اللِّسَانَ اللِّحْنَ

148. (Tajwid) juga menambahkan keindahan bacaan bagi para pembaca Alquran dan tidak membiasakan lisan melakukan lahn (kesalahan dalam membaca Alquran)

(١٤٩) وَمَالَهُ ضَبَطَ سِوَى التَّكْرَارِ # بِالْقَمِّ وَاسْتِمَاعِهِ مِنْ قَارِي

149. Dan tidaklah yang menjadikan menguasai ilmu tajwid kecuali dengan mengulang-ulang (membaca Alquran) dengan mulut dan menyimak bacaan dari para pembaca Alquran

(١٥٠) وَجَوِّدِ الْقُرْآنَ بِالْتَرْتِيلِ # وَالْحَدْرِ وَالتَّدْوِيرِ يَا حَلِيلِي

150. Dan tajwidkanlah bacaan Alquran dengan bacaan tartil, hadr dan tadwir wahai kekasihku

٢٣. بَابُ بَيَانِ اللِّحْنِ وَالْوَجِبِ فِي عِلْمِ التَّجْوِيدِ

23. PEMBAHASAN PENJELASAN LAHN DAN WAJIB DALAM ILMU TAJWID

(١٥١) وَاللِّحْنُ قِسْمَانِ جَلِيٌّ وَخَفِيٌّ # كُلُّ حَرَامٍ مَعَ خِلَافٍ فِي الْخَفِيِّ

151. Dan lahn (*kesalahan dalam membaca Alquran*) terbagi dua macam yaitu lahn jaliy (*kesalahan yang jelas*) dan *lahn khofiy* (*kesalahan yang samar*), semuanya haram kecuali pada *lahn khofiy* terdapat khilafiah

(١٥٢) أَمَّا الْجَلِيُّ فَخَطَأٌ فِي الْمَبْنَى # خَلَّ بِهِ أَوْ لَا يَخِلُّ الْمَعْنَى

152. Adapun lahn jaliy (*kesalahan yang jelas*) terdapat pada susunan kalimat yang bisa mengubah ma'na Alquran atau tidak mengubah ma'na Alquran

(١٥٣) أَمَّا الْخَفِيُّ فَخَطَأٌ فِي الْعُرْفِ # مِنْ غَيْرِ إِخْلَالٍ كَتَرَكَ الْوُصْفِ

153. Adapun khofiy (*kesalahan yang samar*) maka kesalahannya terdapat pada urf (*tata cara membaca pada adat kebiasaan tertentu*) tanpa mengubah ma'nanya seperti meninggalkan sifat (*suatu huruf*)

(١٥٤) لَا يَعْرِفُ الْخَفِيَّ سِوَى الْمُجَوِّدِ # وَيَعْرِفُ الْجَلِيَّ كُلَّ وَاحِدٍ

154. Tidak bisa mengetahui kesalahan khofiy (*kesalahan yang samar*) kecuali orang yang ahli dalam ilmu tajwid, dan setiap orang bisa mengetahui kesalahan jaliy (*kesalahan yang jelas*)

(١٥٥) صِيَانَةُ اللَّفْظِ عَنِ الْجَلِيِّ # يَدْعُونَهُ بِالْوَجِبِ الشَّرْعِيِّ

155. Menjaga lafaz dari kesalahan jaliy (*kesalahan yang jelas*) mereka para ulama menamakannya dengan kewajiban yang disyariatkan (*kewajiban yang apabila ditinggalkan akan berdosa*).

(١٥٦) وَصَوْنُهُ عَنِ الْخَفِيِّ الْمَشَاعِ # يَدْعُونَهُ بِالْوَجِبِ الصِّنَاعِيِّ

156. Dan menjaga dari kesalahan khofiy (*kesalahan yang samar*) yang tersebar luas mereka para ulama menamakannya dengan kewajiban sina'iy (*kewajiban yang apabila ditinggalkan tidak berdosa*).

(١٥٧) وَقِيلَ إِنَّ الْوَجِبَ الشَّرْعِيَّ # مَا فِيهِ إِجْمَاعُهُمْ سَوِيًّا

157. Dan disebutkan sesungguhnya kewajiban yang disyariatkan yaitu yang padanya terdapat kesepakatan para Ulama Qiraat.

(١٥٨) وَالْوَجِبُ الثَّانِي أَي الصِّنَاعِيِّ # عَلَى ثَلَاثَةِ مِنَ الْأَنْوَاعِ

158. Dan kewajiban yang kedua yaitu kewajiban sina'iy (*kewajiban yang apabila ditinggalkan tidak berdosa*) ada tiga macam.

(١٥٩) تَعْلِيمٌ مَنْ بَطَبَعَهُ يُحِيدُ # قِرَاءَةٌ أَوْ شَأْنُهُ التَّقْلِيدُ

159. Mengajarkan orang yang secara alamiah bagus dalam membaca Alquran atau keadaannya taqlid (meniru bacaan gurunya)

(١٦٠) أَوْ كَانَ مِنْ حُكْمِ الْوُقُوفِ يُدْرَى # أَوْ مِنْ مَسَائِلِ اخْتِلَافِ الْقُرَّاءِ

160. Atau termasuk masalah yang berkaitan dengan hukum waqof yang diketahui, atau termasuk kedalam masalah-masalah ikhtilaf para ahli qiraat

٢٤ . بَابُ أَرْكَانِ الْقُرْآنِ

24. PEMBAHASAN RUKUN-RUKUN (BACAAN) AL-QURAN

(١٦١) اِعْلَمْ أَخِي بَانَ لِلْقُرْآنِ # ثَلَاثَةٌ تَأْتِي مِنَ الْأَرْكَانِ

161. Ketahuilah wahai saudaraku bahwasannya (bacaan) Alquran memiliki tiga rukun

(١٦٢) تَوَافَقَ النَّحْوِ وَخَطَّ الْمُصْحَفِ # وَصِحَّةَ الْإِسْنَادِ فِيمَا تَعْرِفُ

162. Sesuai dengan ilmu nahwu dan tulisan mushaf serta sahih sanadnya sebagaimana yang engkau ketahui

٢٥. بَابُ مَرَاتِبِ التَّفْخِيمِ

25. PEMBAHASAN TINGKATAN-TINGKATAN TAFKHM

(١٦٣) وَفَخِّمِ اسْتِعْلًا بِتَرْتِيبِ يَفِي # (طِبْ ضَيْفَ صِدْقٍ ظَلَّ قُلْنَ غَيْرَ خَفِي)

163. Dan tafkhimkanlah (tebalkan) pengucapan huruf-huruf isti'la secara berurutan berikut ini yaitu huruf "خ" "غ" "ق" "ظ" "ض" "ص" "ط"

(١٦٤) أَشَدُّهَا الْمَفْتُوحُ بَعْدَهُ أَلْفٌ # وَذُوْنَهُ الْمَفْتُوحُ مِنْ غَيْرِ أَلِفٍ

164. Yang paling tebal pengucapannya yaitu huruf-huruf isti'la yang difathahkan yang setelahnya ada huruf alif, yang berikutnya huruf-huruf isti'la yang difathahkan yang setelahnya tidak ada huruf alif.

(١٦٥) مَضْمُومُهَا وَسَاكِنٌ عَنْ كَسْرٍ # مَكْسُورُهَا فَخْمَسَةٌ بِالْحَصْرِ

165. (Yang berikutnya) yang berharokat dhommah, dan berikutnya yang disukunkan sebelumnya ada harokat kasroh dan huruf isti'la yang dikasrohkan maka inilah lima tingkatan yang terbatas.

(١٦٦) وَسَاكِنٌ عَنْ فَتْحَةٍ كَفَتْحَةٍ # وَسَاكِنٌ عَنْ ضَمَّةٍ كَضَمَّةٍ

166. Dan huruf isti'la yang sukun yang huruf sebelumnya difathahkan sama seperti huruf isti'la yang difathahkan, dan huruf isti'la yang sukun yang sebelumnya harokat dhommah maka sama seperti huruf isti'la yang didhommahkan.

٢٦. بَابُ التَّرْقِيقِ

26. PEMBAHASAN TENTANG TARQIQ

(١٦٧) كُلُّ حُرُوفِ الْإِسْتِفَالِ رَقِيقٌ # وَالْأَلِفُ اتَّبَعَهَا لِحَرْفٍ سَابِقٍ

167. Semua huruf-huruf yang memiliki sifat istifal tipiskanlah pengucapannya dan huruf alif ikutkanlah pengucapannya terhadap huruf yang sebelumnya.

(١٦٨) وَاللَّهُ فَخْمٌ بَعْدَ فَتْحَةٍ وَضَمٌّ # لَا بَعْدَ كَسْرٍ نَحْوُ عَبْدُ اللَّهِ عَمٌ

168. dan lafaz "الله" maka tebalkanlah setelah huruf yang berharokat fathah dan dhommah bukan setelah huruf yang berharokat kasroh seperti kata "عَبْدُ اللَّهِ" sudah berlaku secara umum.

٢٧. بَابُ الرَّاءِ

27. PEMBAHASAN HURUF RO

(١٦٩) وَرَقِيقٌ الرَّاءُ حَالَ الْإِنْكَسَارِ # وَحَالَ إِسْكَانٍ عَنِ انْكِسَارِ

169. Dan tipiskanlah pengucapan huruf "ر" dalam keadaan dikasrohkan dan dalam keadaan sukun yang sebelumnya huruf yang dikasrohkan.

(١٧٠) إِنْ كَانَ أَصْلِيًّا وَمَوْضُوعًا بِهَا # وَلَيْسَ غُلُوًّا بَعْدَ فِي كَلِمَتِهَا

170. Jika harokat kasroh sebelumnya adalah harokat kasroh asliy dan dhubungkan dengannya dan setelahnya tidak ada huruf isti'la yang berada dalam satu kata.

(١٧١) وَفَرَّقِ الْخِلَافُ فِيهِ مُشْتَهَرٌ # لِأَنَّ الْإِسْتِعْلَاءَ بَعْدَهَا انْكَسَرَ

171. Dan kata "فَرَّقِ" padanya ada perselisihan pendapat yang sudah terkenal, karena huruf isti'la yang ada setelahnya berharokat kasroh

(١٧٢) وَرَقَّقْنَا وَقْفًا بَعِيدَ الْكَسْرِ # أَوْ يَا سَكَنَ أَوْ سَاكِنٍ عَن كَسْرِ

172. Dan tipiskan pengucapan "ر" dalam keadaan waqof setelah harokat kasroh atau setelah huruf "ي" sukun atau huruf yang sukun yang sebelumnya harokat kasroh.

(١٧٣) وَالْخُلْفُ فِي الْقَطْرِ وَفِي مِصْرَ أَتَى # وَاخْتِيرَ مَا فِي وَصَلِ كُلِّ ثَبَتَا

173. Dan terdapat khilafiah pada kata "الْقَطْرِ" dan pada kata "مِصْرَ", dan bacaan yang dipilih yaitu bacaan disaat bagaimana kata ini dibaca dalam keadaan washol.

(١٧٤) وَبَعْدَ فَتْحٍ وَأَنْصِمَامٍ فَخِمًا # أَوْ بَعْدَ سَاكِنٍ أَتَى بَعْدَهُمَا

174. Dan setelah harokat fathah dan dhommah maka tebaklanlah pengucapan "ر" atau setelah sukun yang datang setelah kedua harokat tersebut

(١٧٥) وَرَجَّحُوا التَّفْخِيمَ فِي وَقْفِ كَسْرِ # عَن غَيْرِ كَسْرِ عَكْسٍ يَسْرِ وَنُدْرُ

175. Dan mereka para ulama menguatkan pendapat menebalkan pengucapan "ر" dalam keadaan waqof yang dikasrohkan yang bukan harokat kasroh huruf sebelumnya (yaitu huruf sebelumnya berharokat dhommah atau fathah) berbeda dengan kata "يَسْرِ" dan pada kata "نُدْرُ" (dua kata ini huruf "ر" dibaca tipis)

(١٧٦) وَإِنْ تَقِفَ بِالرَّوْمِ رَاعِ الْوَصْلَا # وَلَا تُنَوِّنَ مَعَ رَوِّمٍ أَصْلًا

176. Dan jika engkau waqof dengan bacaan roum maka terapkanlah bacaan disaat washol karena asalnya bacaan roum tidak ditanwinkan.

(١٧٧) وَأَخْفِ تَكْرِيرًا بَرَاءٍ شَدَّدَتْ # وَصَلًا وَوَقْفًا وَكَذَا إِنْ سَكَنْتَ

177. Dan ringankanlah takrir (pengucapan huruf dengan bergetar) pada huruf "ر" yang ditasydidkan dalam keadaan washol, waqof dan begitu juga jika disukunkan.

٢٨. بَابُ اسْتِعْمَالِ الْحُرُوفِ

28. PEMBAHASAN PENGGUNAAN HURUF-HURUF

(١٧٨) إِيَّاكَ أَنْ تُفَخِّمَ الْمُسْتَفْلَا # إِنْ كَانَ الْإِسْتِعْلَاءُ بِهِ مُتَّصِلًا

178. Berhati-hatilah engkau janganlah menebalkan pengucapan huruf yang memiliki sifat istifal apabila bersambung dengan huruf-huruf yang memiliki sifat isti'la

(١٧٩) كَالْحَقِّ وَاهْدِنَا الصِّرَاطَ وَاتَّقَى # وَالْمُدْحَضِينَ وَعَظِيمًا رَهَقًا

179. Seperti kata "رَهَقًا" "عَظِيمًا" "الْمُدْحَضِينَ" "اتَّقَى" "اهْدِنَا الصِّرَاطَ" "الْحَقِّ"

(١٨٠) وَالْهَمَزَ رَقَّقْ مِنْ أَعْوُدٍ إِهْدِنَا # اللَّهُ الطَّلَاقُ وَالْحَمْدُ أَنَا

180. Dan huruf hamzah tipiskanlah pada kata "أَنَا" "الْحَمْدُ" "الطَّلَاقُ" "اللَّهُ" "اهْدِنَا" "أَعْوُدُ"

(١٨١) وَرَاءَهُ أَقُولُ إِنْ أَرَادَنِي # أَغْنَى أَضَاءَتْ أَصْطَفَى وَإِنِّي

181. Dan pada kata " إِنِّي " " أَصْطَفَى " " أَضَاءَتْ " " أَغْنَى " " إِنْ أَرَادَنِي " " أَقُولُ " " وَرَاءَهُ "

(١٨٢) وَلَا مَ لِلَّهِ وَلَا الضَّا وَلَكُمْ # وَلِيَتَلَطَّفَ وَعَلَى اللَّهِ ظَلَمَ

182. Dan huruf " وَعَلَى اللَّهِ " " وَلِيَتَلَطَّفَ " " وَلَكُمْ " " وَلَا الضَّا " " لِلَّهِ " (dibaca dengan tipis) pada lafaz " ظَلَمَ "

(١٨٣) وَالْمِيمِ مِنْ مَحْمَصَةٍ وَمَا أَمَرَ # مَا اللَّهُ مَوْطِنًا وَمَرْضَى وَالْقَمَرُ

183. Dan huruf " م " (dibaca dengan tipis) pada lafaz " مَوْطِنًا " " مَا اللَّهُ " " مَا أَمَرَ " " مَحْمَصَةٍ " " مَرْضَى " " الْقَمَرُ "

(١٨٤) وَبَاءَ بَرِّقٍ بَاطِلٍ بِهِمْ صَبْرٌ # وَبَعْضُهُمْ بَعْضًا بَعُوضَةً بَطْرٌ

184. Dan huruf " ب " (dibaca dengan tipis) pada lafaz " بَرِّقٍ " " بَاطِلٍ " " بِهِمْ " " صَبْرٌ " " وَبَعْضُهُمْ " " بَعْضًا " " بَعُوضَةً " " بَطْرٌ "

(١٨٥) وَهَاءَ إِنْ اللَّهُ فَوْقَهَا ظَهَرَ # وَالْوَاوُ فِي يُطَوَّقُونَ وَوَطَرَ

185. Dan huruf " ه " (dibaca dengan tipis) pada lafaz " فَوْقَهَا " " إِنْ اللَّهُ " dan huruf " و " (dibaca dengan tipis) pada lafaz " يُطَوَّقُونَ " dan kata " وَطَرَ "

(١٨٦) وَحَاءَ حَصْحَصَ أَحَطَّتْ الْحَقُّ # وَسَيْنَ مُسْتَقِيمٍ يَسْطُوا يَسْتَقِيمُوا

186. Dan huruf " ح " (dibaca dengan tipis) pada lafaz " أَحَطَّتْ " " الْحَقُّ " dan huruf " س " (dibaca dengan tipis) pada lafaz " يَسْتَقِيمُوا " " يَسْطُوا " " مُسْتَقِيمٍ "

(١٨٧) وَالْتَاءَ مِنْ حَرَصْتُمْ أَفْضْتُمْ # وَخُضْتُمْ كَذَا وَمَا فَرَطْتُمْ

187. Dan huruf " ت " (dibaca dengan tipis) pada lafaz " حَرَصْتُمْ " " أَفْضْتُمْ " " خُضْتُمْ " dan begitu juga kata " مَا فَرَطْتُمْ "

(١٨٨) وَيَيْنَ الْمُقْلَقِ الْمَسْكِنَا # وَصَلًا وَإِنْ وَقَفْتَ كَانَ أَيْنَا

188. Dan jelaskanlah sifat qolqolah pada huruf yang disukunkan dalam keadaan washol dan jika engkau mewafofkannya maka qolqolahnya lebih jelas pengucapannya.

(١٨٩) وَحَاءَ فَاصْفَحَ عَنْ وَهَا سَبَّحَهُ # وَلَا تُرْغِ قُلُوبَنَا وَضَحَهُ

189. Dan huruf " ح " pada lafaz " فَاصْفَحَ عَنْ " dan huruf " ه " pada lafaz " سَبَّحَهُ " dan lafaz " لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا " jelaskan pengucapan hurufnya.

(١٩٠) وَيَيْنَ الْغَيْنِ الَّتِي فِي يَغْشَى # خَوْفَ اشْتَبَاهَهَا بِخَاءِ يَخْشَى

190. Dan jelaskan pengucapan huruf " غ " yang terdapat pada lafaz " يَغْشَى " khawatir samar pengucapannya dengan huruf " خ " yang terdapat pada lafaz " يَخْشَى "

(١٩١) وَاحْرِصِ عَلَى السُّكُونِ فِي جَعَلْنَا # أَنْعَمْتَ وَالْمَعْضُوبِ مَعَ ضَلَلْنَا

191. Dan bersungguh-sungguhlah mengucapkan sukun pada lafaz " جَعَلْنَا " " أَنْعَمْتَ " " الْمَعْضُوبِ " serta " ضَلَلْنَا "

(١٩٢) وَخَلِّصْنَ انْفِتَاحَ مَخْدُورًا عَسَى # خَوْفَ اشْتِبَاهِهِ بِمَخْطُورًا عَصَى

192. Dan jelaskanlah sifat infitah pada lafaz " مَخْدُورًا " dan lafaz " عَسَى " khawatir samar pengucapannya dengan lafaz " مَخْطُورًا " dan kata " عَصَى "

(١٩٣) (١٩٣) وَخَلِّصْنَ فَتْحًا وَكَسْرًا وَرَدًا # مِنْ قَبْلِ صَمِّ خَوْفَ أَنْ يَتَّحِدَا

193. Dan jelaskanlah pengucapan harokat fathah dan kasroh apabila berada sebelum harokat dhommah, khawatir kedua harokat tersebut menyatu pengucapannya.

(١٩٤) (١٩٤) وَاحْرِصْ عَلَى الشِّدَّةِ وَالْجَهْرِ بِبَا # وَالْجِيمِ نَحْوَ حَبَّةٍ وَحَبَّابَا

194. Dan bersungguh-sungguhlah mengucapkan sifat syiddah dan jahr pada huruf "ب" dan huruf "ج" contohnya kata " حَبَّةٌ " dan kata " حَبَّابَا "

(١٩٥) (١٩٥) وَرَبِّ صَبْرًا وَابْتَعَى وَرَبُّوَةٌ # وَالْفَجْرِ وَاجْتُنَّتْ وَحِجُّ فَجْوَةٍ

195. Dan pada lafaz " رَبِّ صَبْرًا " " ابْتَعَى " " رَبُّوَةٌ " " الْفَجْرِ " " اجْتُنَّتْ " " حِجُّ " " فَجْوَةٍ "

(١٩٦) (١٩٦) وَيَبِّنِ الصَّادَ بِنَحْوِ اضْطِرًّا # وَالظَّاءَ فِي وَعْظَتْ حَيْثُ مَرًّا

196. Dan jelaskan pengucapan huruf "ض" contohnya pada lafaz " اضْطِرًّا " dan pengucapan huruf "ظ" pada lafaz " وَعْظَتْ " dimanapun tempatnya berada.

(١٩٧) (١٩٧) وَشِدَّةَ الْكَافِ وَتَا كَشْرِكُمْ # وَتَتَوَقَّاهُمْ وَفِتْنَةَ لَهُمْ

197. Dan jelaskan pengucapan sifat syiddah pada huruf "ك" dan huruf "ت" seperti contoh kata " شَرِكُمْ " dan kata " فِتْنَةَ لَهُمْ " dan kata " تَتَوَقَّاهُمْ "

(١٩٨) (١٩٨) وَيَبِّنِ الْإِطْبَاقَ إِنْ أَدْغَمْتَا # أَحْطُتْ فَرَطْتُمْ لَيْنَ بَسَطْنَا

198 Dan jelaskan pengucapan sifat ithbaq jika engkau mengidghomkan kata " لَيْنَ بَسَطْنَا - فَرَطْتُمْ - أَحْطُتْ "

(١٩٩) (١٩٩) وَفِي أَلْمِ نَخْلُقْكُمْ الْوَجْهَانَ # الْإِدْغَامُ ذُو التَّمَامِ وَالنَّقْصَانِ

199. Dan pada kata " أَلْمِ نَخْلُقْكُمْ " membacanya ada dua cara yaitu dengan membacanya idghom sempurna dan membacanya dengan idghom naqis (tidak sempurna)

٢٩ تَنْبِيْهَاتٌ (لِمَنْ يَقْرَأُ بِرِوَايَةِ حَفْصٍ مِنْ طَرِيقِ الشَّاطِئِيَّةِ)

29. BEBERAPA PERINGATAN BAGI YANG MEMBACA AL-QUR'AN

DENGAN RIWAYAT IMAM HAFS 'AN ASHIM DARI THORIQ SYATIBIYYAH

(٢٠٠) (٢٠٠) وَبَسْطَةَ الْأَعْرَافِ يَبْسُطُ الْبَقْرَ # بِالسِّينِ وَالْمُصَيِّطُرُونَ الْخُلْفُ قَرَّ

200. Pada kata " بَسْطَةَ " disurah Al-A'arof (ayat 69) dan kata " يَبْسُطُ " disurah Al-Baqoroh (ayat 245) dibaca dengan menggunakan huruf "س", dan pada kata " الْمُصَيِّطُرُونَ " (disurah At-Thur ayat 37) juga terdapat khilafiah dalam membacanya (dibaca menggunakan huruf "س" dan huruf "ص")

(٢٠١) وَأَقْرَأْ بَوَجْهِ الصَّادِ فِي مُصَيِّرٍ # وَالنُّونَ فِي يَاسِينَ نُونَ أَظْهَرَ

201. Dan bacalah dengan satu jenis bacaan menggunakan huruf "ص" pada kata "مُصَيِّرٍ" (disurah Al-Ghoshiyah ayat 22) dan huruf "ن" pada surah Yasin (ayat pertama) adalah huruf "ن" yang dibaca izhar

(٢٠٢) وَأَسْكُتْ عَلَى مَرْقَدِنَا مَنْ رَاقٍ # وَعِوَجًا بَلْ رَانَ بِاتِّفَاقٍ

202. Dan bacalah dengan saktah pada kata "مَرْقَدِنَا" "مَنْ رَاقٍ" "عِوَجًا" "بَلْ رَانَ" telah disepakati secara ijma'

(٢٠٣) وَالْخُلْفُ مَالِيَهُ وَضَعْفِ الرُّومِ # بَفَتْحِ ضَادِهِ وَبِالْمَضْمُومِ

203. Dan terdapat khilafiah pada kata "مَالِيَهُ" dan kata "ضَعْفِ" disurah Ar-Ruum (ayat 54) dengan memfathahkan huruf "ض" dan mendhommahkannya

(٢٠٤) حَفْصٌ بِمَجْرِيهَا فَقَطٌ يَمِيلُ # وَفِي ءَأَعْجَمِي لَهُ التَّسْهِيلُ

204. Riwayat Imam Hafs hanya pada kata "مَجْرِيهَا" yang bacaannya di imalahkan dan pada kata "ءَأَعْجَمِي" dibaca dengan tashil.

(٢٠٥) وَفِي فَمَا ءَاتَانِي اللَّهُ قَفَا # لَهُ بِيَاءٍ سَاكِنٍ أَوْ أَحْذِفَا

205. Dan pada kata "ءَاتَانِي اللَّهُ" (surah An-Naml ayat 36) diwaqofkan cara membacanya dengan huruf "ي" yang disukunkan atau buanglah huruf "ي" tersebut

٣٠) بَابُ الْوُقُوفِ

30. PEMBAHASAN WAQOF

(٢٠٦) وَبَعْدَ أَنْ تَعْرِفَ أَنْ تُجَوِّدَا # لَا بُدَّ أَنْ تَعْرِفَ وَقَفًا وَابْتِدَا

206. Dan setelah engkau mengetahui mentajwidkan bacaan Alquran maka engkau harus mengetahui waqof (*menghentikan bacaan Al-Qur'an*) dan ibtida (*memulai membaca Al-Qur'an*)

(٢٠٧) إِنَّ الْوُقُوفَ أَرْبَعٌ تُرْبِحُ # تَامٌ وَكَافٍ حَسَنٌ قَبِيحٌ

207. Sesungguhnya waqof (*menghentikan bacaan Al-Qur'an*) terbagi empat yang bisa engkau temukan yaitu taam (*sempurna*), kaafi (*memadai/terpenuhi*) dan hasan (*bagus*) dan qobih (*buruk/tidak baik*)

(٢٠٨) تَامٌ إِذَا لَمْ يَتَعَلَّقْ مُطْلَقًا # كَافٍ إِذَا مَعْنَى فَقَطٌ تَعَلَّقَا

208. Waqof taam (*sempurna*) apabila tidak ada keterkaitan (*pada saat mewaqofkan bacaan dari segi ma'nanya dan juga lafaznya terhadap kalimat berikutnya*) secara mutlaq, waqof kaafi (*memadai/terpenuhi*) apabila (*hanya dari segi ma'nanya yang ada kaitannya*)

(٢٠٩) وَحَسَنٌ إِذَا تَعَلَّقَ حَصَلَ # فِي اللَّفْظِ وَالْمَعْنَى وَتَمَّتِ الْجُمْلَةُ

209. Waqof hasan (*bagus*) apabila keterkaitan yang terjadi pada lafaz dan ma'nanya tetapi kalimatnya telah sempurna.

(٢١٠) قِفْ وَابْتَدِئْ إِلَّا إِذَا كَانَ الْحَسَنُ # فِي غَيْرِ رَأْسِ قِفْ عَلَيْهِ وَصِلَنْ

210. Waqofkanlah bacaan Alquran dan mulailah membaca apabila waqof hasan pada selain awal ayat maka berhentilah pada ayat tersebut dan sambunglah bacaannya (dengan mengulang kata sebelumnya)

(٢١١) أَمَّا الْقَبِيْحُ فَتَعَلَّقْ وَجِدْ # فِي اللَّفْظِ وَالْمَعْنَى وَلَكِنْ لَمْ يُفِدْ

211. Adapun waqof *qobih* (*buruk/tidak baik*) maka didapati keterkaitan pada lafaz dan ma'tanya dan kalimatnya belum memberikan faedah.

(٢١٢) وَلَا يَجُوزُ الْوَقْفُ فِيهِ إِلَّا # إِنْ كُنْتَ مُضْطَرًّا وَصِلَهُ وَصَلَا

212. Dan tidak diperbolehkan pada waqof *qobih* menghentikan bacaan kecuali apabila engkau dalam keadaan terpaksa dan sambunglah bacaannya (*mengulangi dari bacaan yang diwaqofkan lalu dilanjutkan kepada kata yang berikutnya*)

(٢١٣) وَلَمْ يَجِبْ وَقْفٌ وَلَمْ يَحْرُمْ سِوَى # مَا أَوْهَمَ الْمَعْنَى وَقَارِبَهُ نَوَى

213. Dan tidak ada kewajiban waqof dan tidak juga yang diharamkan melainkan apabila merusak ma'na Alquran dan seorang pembaca Alquran tersebut memang telah meniatkannya dengan sengaja.

٣١) بَابُ مَعْرِفَةِ الْمَقْطُوعِ وَالْمَوْصُولِ

31. PEMBAHASAN MENGETAHUI TENTANG MAQTU DAN MAUSHUL

(٢١٤) وَوَجِبَ عَلَى ذَوِي الْعُقُولِ # مَعْرِفَةُ الْمَقْطُوعِ وَالْمَوْصُولِ

214. Wajib bagi orang yang berakal mengetahui maqtu' (*dua kata yang ditulis secara terpisah*) dan maushul (*dua kata yang ditulis secara bersatu*)

(٢١٥) أَنْ لَا بَعَشْرَ كَلِمَاتٍ قَطِعَتْ # أَنْ لَا أَقُولَ لَا يَقُولُوا ثَبَتَتْ

215. Kata “أَنْ” dan “لَا” ada 10 kata yang dipisahkan penulisannya (*yaitu lafaz*) “أَنْ لَا يَقُولُوا” pada surah Al-A'arof ayat 69) dan (*yang disertai lafaz*) “لَا أَقُولَ” surah Al-A'arof ayat 105) telah pasti terpisah penulisannya.

(٢١٦) وَتَعْبُدُوا يَا سَيِّدَ ثَانِي هُوْدَ لَا # يُشْرِكْنَ تَشْرِكُ يَدْخُلْنَ تَعْلُوا عَلَى

216. Dan (*yang disertai lafaz*) “تَعْبُدُوا” yang terdapat di pada surah Yasin (*ayat 60*), dan pada tempat yang kedua terdapat disurah Hud (*ayat 26*) dan (*kata “أَنْ” dan “لَا” yang disertai lafaz*) “يُشْرِكْنَ” pada surah Mumtahanah ayat 12) dan (*yang disertai lafaz*) “تَشْرِكُ” pada surah Al-Haj ayat 26) dan (*yang disertai lafaz*) “يَدْخُلْنَ” pada surah Al-Qolam ayat 24) dan (*yang disertai lafaz*) “تَعْلُوا عَلَى” pada surah Ad-Dukhon ayat 19)

(٢١٧) وَمَلْجَأٍ وَلَا إِلَهَ إِلَّا # هُوْدَ وَخُلْفُ الْأَنْبِيَاءِ حَلَا

217. Dan yang disertai kata “مَلْجَأٍ” (*pada surah At-Taubah ayat 118*) dan yang disertai lafaz “لَا إِلَهَ إِلَّا” pada surah Hud ayat 14) dan terdapat khilafiah disurah Al-Anbiya' (*ayat 87*)

(٢١٨) أَمْ مَنْ خَلَقْنَا مَنْ يَكُونُ أَسَسًا # يَا تَبِي وَمِنْ مَا مَلَكَتْ رُؤْمِ النَّسَا

218. (Pisahkanlah penulisan) “أَمْ dan مَنْ” (yang disertai lafaz) “خَلَقْنَا” (pada surah As-Shoffat ayat 11) (yang disertai lafaz) “مَنْ يَكُونُ” (disurah An-Nisa ayat 109) (yang disertai lafaz) “أَسَسَ” surah At-Taubah ayat 109) dan (pisahkanlah penulisan) “مَا dan مِنْ” (yang disertai lafaz) “مَلَكَتْ” pada surah Ar-Ruum (ayat 28) dan surah An-Nisa (ayat 25)

(٢١٩) وَمَوْضِعُ الْمُنَافِقُونَ خُلْفُهُ # عَنِ مَنْ تَوَلَّى مَنْ يَشَاءُ عَنْ مَا نُهَوَّا

219. Dan pada surah Al-Munafiqun (ayat 10) terdapat khilafiah (Penulisan dengan dipisahkan merupakan pendapat yang lebih kuat) dan pisahkan (penulisan) “عَنْ dan مَنْ” (yang disertai kata) “تَوَلَّى” pada surah An-Najm (ayat 29) (yang disertai kata) “مَنْ يَشَاءُ” yang terdapat pada surah An-Nuur ayat 43) (begitu juga pisahkan penulisan kata “عَنْ مَا نُهَوَّا” yang terdapat pada surah Al-A’arof ayat 166)

(٢٢٠) وَيَوْمَ هُمْ عَلَىٰ وَبَارِزُونَا # وَحَيْثُ مَا وَأَنَّ مَا يَدْعُونَا

220. dan pisahkan (penulisan) “هُمَ عَلَىٰ dan يَوْمَ” (terdapat di surah Az-Zariyat ayat 13) dan yang disertai kata “بَارِزُونَا” yang terdapat pada surah Ghofir ayat 16) (dan pisahkan penulisan) “حَيْثُ dan مَا” (dimanapun letaknya didalam Al-Qur’an) dan “أَنَّ dan مَا” (yang disertai lafaz) “يَدْعُونَا” pada surah Al-Hajj ayat 62 dan surah Luqman ayat 30).....

(٢٢١) مَعَا وَفِي الْأَنْفَالِ خُلْفٌ إِنَّمَا # الْأَنْعَامِ وَالْخُلْفُ بِنَحْلِ عُلَمَا

221. Dan pada surah Al-Anfal ayat 41 terdapat khilafiah, adapaun penulisan “إِنَّمَا” dipisahkan pada surah Al-An’am ayat 143 dan terdapat khilafiah disurah An-Nahl ayat 95 yang sudah diketahui.

(٢٢٢) وَأَنَّ لَمْ الْمَفْتُوحِ وَالْمَكْسُورَا # إِلَّا الَّذِي فِي هُودِهَا مَذْكُورَا

222. Dan kata “أَنَّ” yang difathahkan (huruf hamzahnya) dengan kata “لَمْ” dan yang dikasrohkan (huruf hamzahnya yaitu “إِنَّ” dipisahkan penulisannya dimanapun letaknya didalam Al-Qur’an) kecuali yang terdapat disurah Hud ayat 14 yang disebutkan (penulisannya disatukan)

(٢٢٣) وَكُلُّ أَنْ لَوْ فِيهِ الْإِنْفِصَامُ # وَالْخُلْفُ فِي وَأَنَّ لَوْ اسْتَقَامُوا

223. Dan seluruh kata “أَنَّ dan لَوْ” seluruh penulisannya dipisahkan dan terdapat khilafiah pada “أَنَّ dan لَوْ” yang disertai kata “اسْتَقَامُوا” (pada surat Al-Jin ayat 16)

(٢٢٤) وَكُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ قُطِعَتْ # وَالْخُلْفُ رُدُّوْا جَاءَ الْقِي دَخَلَتْ

224. Dan kata “كُلِّ” dengan kata “مَا” (yang disertai lafaz) “سَأَلْتُمُوهُ” pada surah Ibrahim ayat 34) dipisahkan penulisannya) dan terdapat khilafiah (yang disertai lafaz) “رُدُّوْا” (pada surah An-Nisa ayat 91), (yang disertai lafaz) “جَاءَ” (pada surah Al-Mu’minun ayat 44), (yang disertai lafaz) “الْقِي” (pada surah Al-Mulk ayat 8), (yang disertai lafaz) “دَخَلَتْ” (pada surah Al-A’arof ayat 38)

(٢٢٥) وَبَسَّ مَا أَقْطَعُ إِنَّ بِحَرْفٍ وَصَلَتْ # وَالْخُلْفُ فِي قُلْ بِسْمَا يَأْمُرُ ثَبَتَ

225. Dan kata “بَسَّ مَا” pisahkan penulisannya jika bersambung dengan huruf dan terdapat khilafiah pada kata “قُلْ بِسْمَا يَأْمُرُ” (pada surah Al-Baqoroh ayat 93) telah menjadi ketetapan.

(٢٢٦) إِنَّ مَا لَدَى رَعْدٍ وَفِي مَا قُطِعَا # فِي الشُّعْرَا وَخُلْفُ تَنْزِيلُ مَعَا

226. Kata “إِنَّ مَا” disurah Ar-Ro’du ayat 40 dan kata “فِي مَا” dipisahkan penulisannya disurah Asy-Syuara ayat 146 dan terdapat khilafiah pada surah tanzil (yaitu surah az-zumar ayat 3 dan ayat 46) bersamaan.

(٢٢٧) يَبْلُؤُ مَعَا أُوحِيَ أَفْضْتُمْ اشْتَهَتْ # رُومَ فَعَلْنَ ثَانِيًا وَوَقَعَتْ

227. Begitu juga (dipisahkan penulisan “فِي مَا”) yang disertai lafaz “يَبْلُؤَا” (yang diantaranya terdapat pada surah Al-Maidah ayat 48) (yang disertai lafaz) “أُوحِيَ” pada surah Al-An’am ayat 145) (begitu juga yang disertai lafaz) “أَفْضْتُمْ” pada surah An-Nuur ayat 41) (begitu juga yang disertai lafaz) “اشْتَهَتْ” pada surah Al-Anbiya ayat 102) pada surah An-Nuur ayat 28 (yang disertai lafaz) “فَعَلْنَ” terletak pada lafaz yang kedua (pada surah Al-Baqoroh ayat 240)

(٢٢٨) وَمَالٍ هَذَا وَالَّذِينَ هُوَ لَا # وَلَا تَ حِينَ قَطْعُهُنَّ عَوْلًا

228. Dan kata “مَا” yang disertai huruf lam “لَ” apabila setelahnya terletak kata “هَذَا” (terdapat pada surah Al-Furqon ayat 7) (dan apabila setelahnya terletak kata “الَّذِينَ” (terdapat pada surah Al-Ma’arij ayat 36) (dan apabila setelahnya terletak kata “هَوْلًا” (terdapat pada surah An-Nisa ayat 78) dan kata “لَاتَ” dan kata “حِينَ” (terdapat pada surah Shod ayat 3) dipisahkan penulisannya yang telah disandarkan

(٢٢٩) وَصِلَ فَأَيْتَمًا كَنَحْلٍ وَاخْتُلِفَ # فِي الشُّعْرَا الْأَحْزَابِ وَالنِّسَا عُرْفَ

229. Dan satukanlah penulisan kata “فَأَيْتَمًا” (sebagaimana terdapat juga disurah) An-Nahl (ayat 76) dan terdapat perselisihan pendapat (apakah penulisannya dipisahkan atau disatukan) pada surah Asy-Syu’ara (ayat 92) (dan terdapat juga) disurah Al-Ahzab (ayat 61) (dan terdapat juga) disurah An-Nisa (ayat 78) yang telah diketahui

(٢٣٠) كَيْلًا بِحَجِّ تَحَزَّنُوا تَأْسُوا عَلَى # وَثَانِ أَحْزَابٍ وَأَلَّنَ نَجْعَلَا

230. Dan satukanlah (penulisan) “كَيْلًا” (yang disertai “تَحَزَّنُوا” pada surah Ali-Imron ayat 153) (begitu juga yang disertai “تَأْسُوا عَلَى” pada surah Al-Hadid ayat 23) dan ditempat yang kedua disurah Al-Ahzab ayat 50 (dan satukanlah penulisan) “لَنْ dan أَنْ” (yang disertai) “نَجْعَلَا” (yang terdapat pada surah Al-Kahfi ayat 48)

(٢٣١) نَجْمَعِ وَاعْلَمَ أَنَّهَا وَيَا وَأَلْ # كَالْوَهُمْ وَمَا يَلِي لَا تَنْفَصِلُ

231. (Begitu juga disatukan penulisannya yang disertai “نَجْمَعِ” pada surah Al-Qiyamah ayat 3), dan ketahuilah bahwasannya “ها” (contohnya kata “هَؤُلَاءِ - هَآنَئِهِمْ”) dan “يا” (contohnya “يَا أَيُّهَا”) dan alif lam "ال" dan kata كَالْوَهُمْ dan yang mengiringinya yaitu "كَالْوَهُمْ" (pada surah Al-Muthoffifin ayat 3) jangan engkau memisahkan penulisannya.

(٢٣٢) وَصِلْ نِعِمًّا مِمَّ عَمَّ أَمَّا # ذَا يُشْرِكُونَ اشْتَمَلَتْ وَمَهْمَا

232. Dan satukanlah penulisan “نِعِمًّا” (contohnya disurah Al-Baqoroh ayat 271) “مِمَّ” (contohnya disurah Al-Thoriq ayat 5) “عَمَّ” (contohnya disurah An-Naba ayat 1) “أَمَّا” (yang disertai kata “يُشْرِكُونَ” pada surah An-Naml ayat 59) dan (yang disertai kata “اشْتَمَلَتْ” pada surah Al-An’am ayat 143 dan 144) dan satukanlah penulisan “مَهْمَا” (contohnya disurah Al-A’araf ayat 132)

(٢٣٣) وَيَبْنُومُ رَبِّمَا يَوْمَنِيذٍ # مِمَّنْ وَإِلَّا وَيَكَّانَ حِينِيذٍ

233. Dan (satukanlah penulisan) “يَبْنُومُ” (contohnya disurah Al-Baqoroh ayat 271) kata “رَبِّمَا” (contohnya disurah Al-Hijr ayat 2) kata “يَوْمَنِيذٍ” (contohnya disurah Al-Takasur ayat 8) kata “مِمَّنْ” (contohnya disurah Al-Baqoroh ayat 114) dan kata “إِلَّا” (contohnya disurah Al-Anfal ayat 73) kata “وَيَكَّانَ” (contohnya disurah Al-Qoshos ayat 72) kata “حِينِيذٍ” (contohnya disurah Al-Waqiah ayat 84)

٣٢ بَابُ النَّآتِ

32. PEMBAHASAN HURUF “ت”

(٢٣٤) وَاعْرِفْ مِنَ الْمَرْسُومِ نَاءَاتٍ أَتَتْ # فِي مُصْحَفِ الْإِمَامِ بِالنَّاتِ كُتِبَتْ

234. Dan ketahuilah tentang penulisan huruf-huruf “ت” yang terdapat di mushaf Imam (mushaf Usmani) yang tertulis dengan huruf “ت”

(٢٣٥) رَحِمَتْ مَعًا بِالزُّخْرُفِ الْأَعْرَافِ # وَالْبَقْرَةَ وَالرُّومَ هُوْدَ كَافٍ

235. Kata “رَحِمَتْ” disurah Az-Zukhruf (ayat 32 ada dua bersamaan) (terdapat juga) disurah Al-A’araf (ayat 56) (terdapat juga) disurah Al-Baqoroh (ayat 218) disurah Ar-Ruum (ayat 50) (terdapat juga) disurah Hud (ayat 73) (terdapat juga) disurah Kaaf (surah Maryam ayat 2).

(٢٣٦) نِعِمَّتْ ثَانِي الْبَقْرَةَ عِمْرَانَا # ثَانِي الْعُقُودِ فَاطِرٍ لُقْمَانَا

236. Kata “نِعِمَّتْ” yaitu kata yang “نِعِمَّتْ” kedua disurah Al-Baqoroh (ayat 231) (adapun kata “نِعْمَةٌ” yang pertama pada suroh Al-Baqoroh ayat 211 ditulis dengan ta marbutah “ة”) (terdapat juga pada) suroh Ali-Imron ayat 103) terdapat juga pada suroh uqud (suroh Al-Maidah) kata “نِعِمَّتْ” yang kedua (yaitu suroh Al-Maidah ayat 11) (adapun kata “نِعْمَةٌ” yang pertama pada suroh Al-Maidah ayat 7 ditulis dengan “ة”) (terdapat juga pada) disuroh Fathir (ayat 3) dan suroh Luqman (ayat 31)

(٢٣٧) وَالطُّورِ وَالنَّحْلِ الثَّلَاثَةِ الْأُخْرَى # وَإِبْرَاهِيمَ فِي الْأَخْيَرِينَ أَنْحَصَرَ

237. Dan (terdapat juga pada) suroh At-Thur ayat 29) (terdapat juga pada) dan disurah An-Nahl ada tiga tempat yang lain (yaitu ayat 72, 83 dan 114) (terdapat juga pada) surah Ibrahim pada dua tempat yang terakhir (ayat 28 dan ayat 34) yang telah terbatas tempatnya

(٢٣٨) لَعْنَتْ لَدَى عِمْرَانَ أَعْيَى أَوْلَهُ # نُورٍ وَمَعْصِيَتٍ لَدَى الْمُجَادِلَةِ

238. Kata “لَعْنَتْ” (ditulis dengan huruf ta maftuhah “ت”) terdapat disurah Ali-Imran ayat 61) Aku tandai juga dibagian awal surah An-Nuur (ayat 7) dan kata “مَعْصِيَتٍ” (ditulis dengan menggunakan huruf ta maftuhah “ت”) disurah Al-Mujadalah (ayat 8 dan ayat 9)

(٢٣٩) وَأَمْرَاتٌ مُّصَافَةٌ لِرُؤُوسِهَا # وَابْنَتٌ وَفَطْرَتْ شَجَرَتْ دُخَانِهَا

239. Dan kata “أَمْرَاتٌ” yang disandarkan kepada nama suaminya (ditulis dengan menggunakan huruf ta maftuhah “ت”) terdapat disurah Yusuf ayat 30 dan 51, surah Ali-Imron ayat 35, suroh Al-Qosos ayat 9, suroh At-Tahrim ayat 10 dan 11, dan kata “ابْنَتٌ” (pada surah At-Tahrim ayat 12) dan kata “فَطْرَتْ” (pada surah Ar-Ruum ayat 30), kata “شَجَرَتْ” pada surah Ad-Dhukhon (ayat 43)

(٢٤٠) قُفْرَتْ عَيْنٍ سُنَّتُ الْأَنْفَالِ مَعَ # ثَلَاثِ فَاطِرٍ وَعَافِرٍ وَقَعِ

240. Lafaz “قُفْرَتْ عَيْنٍ” (pada surah Al-Qhosos ayat 9) kata “سُنَّتُ” terdapat disurah Al-Anfal (ayat 38) serta ada tiga kata terdapat disurah Fathir (ayat 43) dan terletak juga disuroh Ghofir (ayat 85)

(٢٤١) بَقِيَّتُ اللَّهِ وَجَنَّتْ وَقَعَتْ # وَأَوْسَطُ الْأَعْرَافِ تَمَّتْ كَلِمَتُ

241. Kata “بَقِيَّتُ اللَّهِ” (pada surah Hud ayat 86), kata “جَنَّتْ” pada surah Al-Waqiah (ayat 89) dan yang berada dipertengahan surat Al-A'araf (ayat 137) ada kata “تَمَّتْ كَلِمَتُ ”

(٢٤٢) وَكُلُّ مَا فِيهِ خِلَافُ الْقُرْأَنِ # جَمْعًا وَإِفْرَادًا بِنَاءٍ يُدْرَى

242. Dan setiap kata yang terdapat perselisihan pendapat para ulama qiraat tentang bentuk jamak dan mufrodnnya maka ditulis dengan ta maftuhah “ت” hal ini telah diketahui.

(٢٤٣) وَهِيَ غِيَابَتْ وَجِمَالَتْ بَيِّنَتْ # بِفَاطِرٍ وَثَمَرَاتٍ فَصِلَتْ

243. Yaitu kata “غِيَابَتْ” (pada surah Yusuf ayat 10) dan kata “جِمَالَتْ” (pada surah Al-Mursalat ayat 33) dan kata “بَيِّنَتْ” pada surah Fatir (ayat 40) dan kata “ثَمَرَاتٍ” pada surah fushshilat ayat 47

(٢٤٤) فِي الْعُرْفَاتِ سَبًّا وَعَائِتٌ # فِي يُوسُفَ وَالْعَنْكَبُوتِ ثَابِتٌ

244. Pada kata “الْعُرْفَاتِ” (surah Saba' ayat 37) dan kata “عَائِتٌ” pada surah Yusuf (ayat 7) dan surah Al-Ankabut (ayat 50) adalah ketetapan (ditulis dengan ta maftuhah “ت”)

(٢٤٥) وَكَلِمَتُ الْأَنْعَامِ يُؤْنَسُ مَعَهَا # وَالْخُلْفُ فِي الثَّانِي وَطَوَّلٍ وَقَعَا

245. Dan kata “كَلِمَتُ” pada surah Al-An’am (ayat 115) dan surah Yunus (ayat 33) serta (surah Yunus ayat 96) dan terdapat khilafiah pada yang kedua (yaitu surah Yunus ayat 96) yaitu dibaca panjang dengan mad

(٢٤٦) وَقِفْ بِنَاءٍ يَا أَبْتُ وَأَلَاتًا # هَيْهَاتَ مَرَضَاتٍ وَذَاتَ اللَّاتِ

246. Dan waqofkan bacaan dengan ta maftuhah “ت” pada kata “يَا أَبْتُ” (pada surah Yusuf ayat 4) dan kata “لَاتًا” (pada surah Shod ayat 3) pada kata “هَيْهَاتَ” (pada surah Al-Mu’minun ayat 36) dan kata “مَرَضَاتٍ” (pada surah AL-Baqoroh ayat 207) dan kata “ذَاتَ” (pada surah Ali-Imran ayat 119) dan kata “اللَّاتِ” (pada surah An-Najm ayat 19)

٣٣) بَابُ الْمَحْدُوفِ وَالنَّابِتِ مِنْ حُرُوفِ الْمَدِّ

33. PEMBAHASAN MENGHILANGKAN DAN MENETAPKAN HURUF-HURUF MAD

(٢٤٧) وَاعْرِفْ لِمَحْدُوفٍ مِنَ الْوَاوِ وَيَا # إِنْ كَانَ قَبْلَ سَاكِنٍ قَدْ أَتَيْتَا

247. Ketahuilah huruf “و” dan huruf “ي” yang dibuang apabila terletak sebelum huruf yang sukun sungguh terjadi.

(٢٤٨) يَمْحُ بِشُورَى يَدْعُ الْإِسْرَا وَالْقَمَرَ # سَنَدْعُ وَالتَّحْرِيمِ صَالِحُ اسْتَقْرَ

248. Dibuang (huruf “و”) pada kata “يَمْحُ” disurah asy-syuro ayat 24 kata “يَدْعُ” disurah Al-Isro’ ayat 11 dan surah Al-Qomar ayat 6, kata “سَنَدْعُ” disurah Al-Alaq ayat 19 kata “صَالِحُ” disurah At-Tahrim ayat 4 telah menjadi ketetapan.

(٢٤٩) يُؤْتِ النَّسَا أَحْشُونَ الْجَوَارِ صَالِ هَذَا # حَجِّ وَرُومٍ أَرْبَعِ الْوَادِ يُنَادِ

249. Dibuang (huruf “ي”) pada kata “يُؤْتِ” disurah An-Nisa ayat 146, kata “أَحْشُونَ” disurah Al-Maidah ayat 3, kata “الْجَوَارِ” disurah At-Taqwir ayat 16 kata “صَالِ” disurah As-Shoffat ayat 163, kata “هَذَا” disurah Al-Hajj ayat 54 dan surah Ar-Ruum 53 dan ada empat kata “الْوَادِ” (yaitu disurah Thoha ayat 12, surah AN-Naziat ayat 16, surah Al-Qhosos ayat 30 dan surah An-Naml ayat 18), pada kata “يُنَادِ” disurah Qof ayat 41

(٢٥٠) نُنَجِّ الَّذِي فِي يُؤْنَسِ تُغْنِ الثُّدْرُ # يُرْدِنِ يَا عِبَادِ أَوَّلَ الزُّمَرِ

250. Dibuang (huruf “ي”) pada kata “نُنَجِّ” yang terdapat pada surah Yunus ayat 103, kata “تُغْنِ الثُّدْرُ” disurah Al-Qomar ayat 5, kata “يُرْدِنِ” disurah Yasin ayat 23, kata “يَا عِبَادِ” ditempat yang pertama pada surah Az-Zumar ayat 10

(٢٥١) وَالْأَلْفَ اخْدِفْ إِنْ تَصِلَ أَوْ تَقِفْ # مِنْ أَيُّهُ الرَّحْمَنِ نُورِ الزُّخْرِفِ

251. Dan (huruf “ا”) buanglah jika engkau mewasholkannya atau mewaqqofkannya pada kata “أَيُّهُ” pada surah Ar-Rahman ayat 31, surah An-Nur ayat 31, surah Az-Zukhruf 49.

(٢٥٢) وَأَثَبْتَ أَنْ وَقَفْتَ لَا إِنْ تَصِلَ # أَنَا وَلَكِنَّا بِكَهْفٍ تَنْجَلِي

252. Dan tetapkan (*pengucapan alif “ا”*) jika engkau mewaqofkannya, tidak ditetapkan jika engkau mewasholkannya, yaitu kata “أَنَا” contohnya pada surah thoha ayat 14 dan kata “لَكِنَّا” disurah Al-Kahfi ayat 38 sangatlah jelas.

(٢٥٣) كَذَّابًا الظُّنُونَا وَالرَّسُولَا نَسْفَعَا # وَلَيَكُونَا وَالسَّبِيلَا وَمَعَا

253. Begitu juga kata “الظُّنُونَا” pada surah Al-Ahzab ayat 10, kata “الرَّسُولَا” pada surah Al-Ahzab ayat 66, kata “نَسْفَعَا” pada surah Al-Alaq ayat 15, dan kata “وَلَيَكُونَا” pada surah Yusuf ayat 32, kata “السَّبِيلَا” pada surah Al-Ahzab ayat 67

(٢٥٤) أُولَى قَوَارِيرَا وَفِي سَلَا سَلَا # حَذَفَ وَإِنْبَاتٌ بِوَقْفٍ حَصِيلَا

254. Kata “قَوَارِيرَا” yang pertama pada surah Al-Insan ayat 15, dan pada kata “سَلَا سَلَا” disurah Al-Insan ayat 4 dibuang pengucapan alif ketika washol dan ditetapkan pengucapan alif pada bacaan waqof (*dan boleh juga dibuang alif “ا” disertai mensukunkan huruf “ل”*)

(٢٥٥) وَأَثَبْتَ الْيَاءَ الَّتِي فِي الْجَمْعِ # وَقَفَّا لَدَى مَوَاضِعٍ أَيِّ سَعِ

255. Dan tetapkanlah pengucapan (*huruf “ي”*) yang terdapat pada jamak muzakkar salim (bentuk plural) dalam keadaan waqof pada tempat-tempat berikut yaitu pada tujuh tempat.

(٢٥٦) ءَاتِي مُقِيمِي حَاضِرِي مُحَلِّي # وَمُهْلِكِي وَمُعْجِزِي فِي الْكَلِّ

256. Kata “ءَاتِي” pada surah Maryam ayat 93, kata “مُقِيمِي” pada surah Al-Hajj ayat 35, kata “حَاضِرِي” pada surah Al-Baqoroh ayat 196, dan kata “مُحَلِّي” pada surah Al-Maidah ayat 1, kata “مُهْلِكِي” pada surah Al-Qosos ayat 59, dan kata “مُعْجِزِي” pada surah At-Taubah ayat 3 pada keseluruhannya.

(٣٤) بَابُ الْإِبْتِدَاءِ بِهَمْزِ الْوَصْلِ

34. PEMBAHASAN MEMULAI BACAAN DENGAN HAMZAH WASHOL

(٢٥٧) وَإِنْدَا بِضَمِّ هَمْزٍ وَصَلِ فِعْلٍ # ثَالِثُهُ فِيهِ انْضِمَامٌ أَصْلِي

257. Dan mulailah dengan mendhommahkan hamzah washol (alif) pada fi'il jika huruf yang ketiga dari fi'il tersebut berharokat dhommah asliy.

(٢٥٨) وَأَكْسِرُهُ إِنْ يُفْتَحَ وَيُكْسَرُ أَوْ يُضَمُّ # بَعَارِضٍ كَابْنُؤَا أَفْضُوا وَأَنْتُوا أَمْشُوا يَوْمَ

258. Dan kasrohkan (*hamzah washol*) (*apabila keadaan huruf ketiga dari fi'il tersebut*) difathahkan atau dkasrohkan atau didhommahkan dengan dhommah aridh (*yaitu bukan dhommah asliy*) seperti kata “ابنؤا” pada surah Kahfi ayat 21, Kata “أفصؤا” pada surah Yunus ayat 117, kata “انتؤا” pada surah Toha ayat 64, kata “امشؤا” pada surah Shod ayat 6

(٢٥٩) وَأَكْسِرُهُ فِي ابْنٍ وَأَمْرِيٍّ وَائْتِنِينَ # وَأَسْمٍ وَفِي أَلٍ فَتَحُهُ كَالدَّيْنِ

259. Dan kasrohkan (*hamzah washol*) pada kata “ابن” (*anak laki-laki*), kata “امرئ” (*seorang laki-laki*) kata “ائتين” (*angka dua untuk muzakkar*) dan kata “اسم” (*nama*) dan pada Alif Lam fathahkanlah (*hamzah washolnya*) seperti kata “الدَّيْنِ” (*salah satu contohnya disurah Az-Zumar ayat 2*)

(٢٦٠) وَحَالَ بَدءِ أَبْدَلِنَ هَمَزًا سَكَنَ # يَاءٌ بِإِيتُونِي وَوَاوًا بِأَوْتَمِنَ

260. Dan keadaan memulai (*membaca dengan hamzah washol*) maka tukarkanlah hamzah yang sukun menjadi huruf “ي” seperti kata “ائتوني” (*dibaca ايتوني*) contohnya pada surah Al-Ahqof ayat 4 dan ditukar menjadi huruf “و” seperti kata “اؤتمن” (*dibaca اوتمن*) contohnya pada surah Al-Baqoroh ayat 283.

(٣٥) خَاتِمَةٌ

35. PENUTUP

(٢٦١) وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَنِي # إِلَى تَمَامِ نَظْمِ مَا عَلَّمَنِي

261. Dan segala puji bagi Allah yang telah memberikanku taufiq sampai sempurnanya nazhom yang telah Allah ajarkan kepadaku.

(٢٦٢) أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ يَا مَوْلَانَا # تَرْضَى عَلَيَّ نَاظِمِهِ عُثْمَانَا

262. Aku meminta kepadamu ya Allah wahai penolongku Engkau ridho atas syairnya Usman

(٢٦٣) وَاحْفَظْهُ فِي الدُّنْيَا مِنَ الْآفَاتِ # وَادْخِلْهُ بَعْدَ الْمَوْتِ فِي الْجَنَّاتِ

263. Jagalah dia didunia dari segala marabahaya dan masukkanlah di setelah kematiannya kedalam surga

(٢٦٤) وَصَلِّ يَا رَبَّ الْعِبَادِ دَائِمًا # عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ وَسَلِّمًا

264. Dan bersholawatlah selalu (*yaitu limpahkanlah rahmat selalu*) wahai Rabbnya para hamba kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dan juga keluarganya, dan limpahkanlah juga keselamatan

(٢٦٥) مَا دَامَ يَدْعُو قَارِئُ الْقُرْآنِ # فِي الْخَنَمِ بِالْقَلْبِ وَبِاللِّسَانِ

265. Selama pembaca Alqur'an berdoa disaat menyelesaikan (*membaca Alquran*) dengan hati dan lisannya

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ